



**IMPLEMENTASI KONSEP ETIKA PESERTA DIDIK DALAM
KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM KARYA AZ-ZARNUJI DI
SMP ISLAM TERPADU DARUL HASAN DESA HUTAIMBARU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**ARDIWAN SAPUTRA HASIBUAN
NIM. 19 201 00135**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAN DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH

ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**IMPLEMENTASI KONSEP ETIKA PESERTA DIDIK DALAM
KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM KARYA AZ-ZARNUJI DI
SMP ISLAM TERPADU DARUL HASAN DESA HUTAIMBARU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**ARDIWAN SAPUTRA HASIBUAN
NIM. 19 201 00135**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAN DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH

ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**IMPLEMENTASI KONSEP ETIKA PESERTA DIDIK DALAM
KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM KARYA AZ-ZARNUJI DI
SMP ISLAM TERPADU DARUL HASAN DESA HUTAIMBARU
KECAMATAN PADANGSIDEMPUAN HUTAIMBARU**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

ARDIWAN SAPUTRA HASIBUAN

NIM. 19 201 00135

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 1972203032000031004

Dr. Abdusima Nasution
NIP. 197409212005011002



FAKULTAS TARBIYAN DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH

ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDEMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n **Ardiwan Saputra Hasibuan**

Lamp : 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidempuan November 2023

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

di-

Padangsidempuan

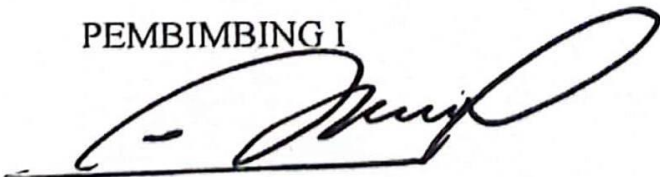
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ardiwan Saputra Hasibuan** yang berjudul **"Implementasi Konsep Etika Peserta Didik Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 197208042000031002

PEMBIMBING II



Dr. Abdusima Nasution M.A
NIP. 19740921200501 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardiwan Saputra Hasibuan
NIM : 19 201 00135
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Implementasi Konsep Etika Peserta Didik Dalam Kitab
Ta'limul Muta'allim Di Smp Islam Terpadu Darul Hasan
Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan
Hutaimbaru

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Ardiwan Saputra Hasibuan
NIM. 19 201 00135

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardiwan Saputra Hasibuan
NIM : 19 201 00135
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Implementasi Konsep Etika Peserta Didik Dalam Kitab
Ta'limul Muta'allim Di Smp Islam Terpadu Darul Hasan
Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan
Hutaimbaru

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Ardiwan Saputra Hasibuan
NIM. 19 201 00135

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardiwan Saputra Hasibuan
NIM : 19 201 00135
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Kelurahan Pijorkoling Kepala Lingkungan 1

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Desember 2023



Ardiwan Saputra Hasibuan
Ardiwan Saputra Hasibuan
NIM. 19 201 00135



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ardiwan Saputra Hasibuan
NIM : 19 201 00135
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Konsep Etika Peserta Didik Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* Karya Az-Zarnuji di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.19740921 200501 1 002

Sekretaris

Dr. Muhamad Roihan Daulay, M.A
NIDN. 2027098302

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.19740921 200501 1 002

Dr. Muhamad Roihan Daulay, M.A
NIDN. 2027098302

Dr. Lazuardi, M.Ag
NIP. 19680921 200003 1 003

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A
NIP. 19730108 200501 1 007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 15 Desember 2023
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 81,25 /A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Konsep Etika Peserta Didik Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Az-Zarnuji di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru.
Nama : Ardiwan Saputra Hasibuan
NIM : 19 201 00135
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, November 2023
Dekan



Dr. Ecliyah Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ardiwan Saputra Hasibuan
NIM : 19 201 00135
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Konsep Etika Peserta Didik dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Az-Zarnuji di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Darul Hasan yang menjadi lokasi penelitian mengenai implementasi etika peserta didik dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* diantaranya adalah mengucapkan salam ketika bertemu guru maupun sesama siswa, mencium tangan/menyalam guru ketika bertemu di sekolah maupun di luar sekolah, untuk menjaga kebersihan sekolah siswa dan guru melaksanakan kebersihan umum setiap hari Jum'at, dan setiap memasuki pembelajaran semua siswa memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an dan Do'a.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana konsep etika pendidikan menurut syekh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*?. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui konsep pendidikan menurut syekh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dari data-data yang dikumpul, lalu diuji dengan teknik penjaminan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penerapan dari konsep etika peserta didik di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbarau Kecamatan Padangsidempuan dengan menerapkan emam dari tiga belas konsep etika peserta didik dalam kitab Ta'limul Muta'allim karya Syekh Az-Zarnuji. Penerapan etika peserta didik diantaranya niat belajar, menghormati ilmu dan ulama, tawakkal, kasih sayang dan memberi nasehat, wara dan umur dan rejeki.

Kata kunci: Implementasi; Etika Peserta Didik; Kitab *Ta'limul Muta'allim*.

ABSTRACT

Name : Ardiwan Saputra Hasibuan
NIM : 19 201 00135
Study Program : Islamic Religious Education
Title : Implementation of Student Ethics Concepts in the Book of Ta'limul Muta'allim at Darul Hasan Integrated Islamic Junior High School Hutaimbaru Village Padangsidempuan Hutaimbaru District.

The background of the problem in this study is the First Middle School (SMP) of Darul Hasan Integrated Islam which is the location of research on the implementation of student ethics in the book of Ta'limul Muta'allim including saying greetings when meeting teachers and fellow students, kissing hands / lighting teachers when meeting at school and outside school, to maintain the cleanliness of students' schools and teachers carry out public hygiene every Friday, and every time they enter the learning all students begin learning by reading the Qur'an and the Do'a.

The formulation of the problem in this study is: How is the concept of education according to Shaykh Az-Zarnuji in the book Ta'lim Muta'allim?. The purpose of this study is to find out the concept of education according to Shaykh Az-Zarnuji in the book Ta'lim Muta'allim.

This type of research is qualitative research using a descriptive approach method. The data sources of this study are primary data sources and skunder data sources. The data collection method uses observation, interviews and documentation. The method of data processing and analysis used is data reduction, data presentation and drawing conclusions from the data collected, then tested with data validity assurance techniques with extended participation and observation diligence.

The results of this study show the application of the concept of student ethics in Darul Hasan Integrated Islamic Junior High School, Hutaimbarau Village, Padangsidempuan District, by applying the emam of thirteen concepts of student ethics in the book Ta'limul Muta'allim by Sheikh Az-Zarnuji. The application of student ethics includes the intention to learn, respect for knowledge and scholars, tawakkal, compassion and giving advice, wara and age and fortune.

Keywords: Implementation; Student Ethics; Book of Ta'limul Muta'allim.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, kesempatan, dan kelancaran kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk sebagai suri tauladan yang baik untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Implementasi Konsep Etika Peserta Didik dalam Kitab *Ta’limul Muta’allim* Karya Az-Zarnuji Di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru”**, disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti menemukan banyak rintangan dan kesulitan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti mengucapkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Amin, M.Ag. sebagai pembimbing I, Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A sebagai pembimbing II.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dra. Asfiati Hasibuan M.A., selaku dosen penasehat akademik.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Dr. Abdussima, M.A., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Bapak/Ibu dosen dan Pegawai Administrasi Progran Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu peneliti selama

kuliah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi.
8. Kepala Sekolah dan guru-guru SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru terkhusus kepada Ibu Asma Edi Hasanselaku kepala sekolah yang telah banyak membantu peneliti dalam penelitian ini.
9. Teristimewa Kepada Ayahanda tercinta Nirwan Hasibuan dan Ibunda tercinta Masroida Batubara yang selalu ada dan memberikan semangat dan motivasi serta doa dan pengorbanan yang begitu luar biasa yang tidak dapat diukur demi keberhasilan peneliti.
10. Adik tersayang Siti Marya Ulfa, Muhammad Abi Sonang, Hania Putri dan Aflah Al-Zaitun serta keluarga dari pihak ayah dan ibu yang telah memberikan motivasi dan doa agar skripsi ini selesai.
11. Tulang Alwi Siddik (Abi Abib) yang selalu memberikan motivasi dan bantuan yang luar biasa ketika menuntut ilmu di UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN yang telah banyak berkorban materi dan kasih sayang.
12. Kepada Rizkiani seseorang yang telah memberikan dukungan dan tenaganya untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Seseorang yang banyak berkorban tenaga dalam menemani peneliti. Seseorang yang tulus membantu dan menemani dikala suka maupun duka.

13. Teman seperjuangan peneliti Mara Payung Harahap, Hamzah Haz, Imom Mulia Harahap, yang telah membantu dan memberi dorongan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi dalam keadaan suka maupun duka.
14. Teman-teman Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan angkatan 2019 yang memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.
15. Teman-teman Alumni (Kamabi) Dai Parulian Daulay, Muhammad Alom Muda Hasibuan, Yasmin Harahap, Elida Marwiyah Hasibuan, yang telah memberikan dukungan dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan memohon ridho Allah SWT pihak-pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih terdapat banyak kekurangan baik menyangkut masalah isi dan penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti baik disadari maupun tidak. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Desember 2023
Penulis

Ardiwan Saputra Hasibuan
NIM. 19 201 00135

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	18
1. Implementasi.....	18
a. Pengertian Implementasi.....	18
b. Tahap-tahapan Implementasi	19
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi	20
2. Konsep Etika Pendidikan	21
a. Pengertian Etika.....	22
b. Geografi Syekh Az-Zarnuji.....	23
c. Konsep Etika Pendidikan Dalam Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	24
3. Pengertian Peserta Didik Dalam Pendidikan	37

B. Penelitian yang Relevan.....	38
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	51
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Sumber Data.....	53
E. Instrumen Pengumpulan Data	54
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	56
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	59
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	60
1. Letak Geografis.....	61
2. Sejarah Berdirinya.....	63
3. Identitas Sekolah	64
4. Visi dan Misi	65
5. Keadaan Guru.....	66
6. Keadaan Siswa	67
7. Sarana dan Prasarana.....	68
B. Temuan Khusus.....	102
1. Konsep Etika Pendidikan menurut Syekh Az-Zarnuji dalam <i>kitab Ta'limul Muta'allim</i>	105
2. Implementasi konsep etika pendidikan dalam kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan	106
C. Analisis Hasil Penelitian	108
D. Keterbatasan Penelitian	109
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 identitas SMP Islam Terpadu Darul Hasan.....	36
Tabel 4.2 keadaan guru SMP Islam Terpadu Darul Hasan.....	37
Tabel 4.3 keadaan siswa SMP Islam Terpadu Darul Hasan	38
Tabel 4.4 sarana dan prasarana SMP Islam Terpadu Darul Hasan	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 pedoman observasi
- Lampiran 2 pedoman wawancara
- Lampiran 3 pedoman dokumentasi
- Lampiran 4 hasil wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ayat-ayat Al-Qur'an banyak sekali menjelaskan tentang etika yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya dari beberapa surah ataupun ayat yang mungkin tidak sedikit jumlahnya adalah Q.S. Al-Hujarat yang merupakan salah satu surah ke-49 dalam Al-Qur'an, yang termasuk surah yang menjelaskan tentang ajaran moral. Nama surah ini diambil dari sebuah kalimat yaitu pada ayat ke-4 surah tersebut yaitu Al-Hujurat yang artinya kamar-kamar. Adapun bunyi ayat tersebut pada (Q.S. Al-Hujurat (49): 4) yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ يُنَادُونَكَ مِنْ وَرَاءِ الْحُجُرَاتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ¹

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang memanggil kamu dari luar kamarmu kebanyakan mereka tidak mengerti.*

Ali Al-Shabuni menjelaskan di dalam pendahuluan Q.S. Al-Hujurat dalam tafsirnya *Shafwah Al-Taafsiir* bahwa Allah menurunkan surah ini untuk memberikan suatu pengajaran dan sekaligus menerapkan tingkah laku umum serta seperangkat moral ideal bagi orang-orang muslim maupun kemanusiaan global. Surah *Al-Hujurat* disebut juga surah akhlak dan etika. Ini karena, surah ini membimbing kepada kemuliaan pekerti dan salah satu

¹ Al-Qur'an Karim, hlm.515

amal perbuatan yang mulia. Dalam setiap seruan terdapat bimbingan menuju satu ajaran akhlak dan amal perbuatan yang mulia.²

Akhlak merupakan aspek ketiga dalam ajaran Islam. Akhlak merupakan sistem etika dalam Islam, bagaimana manusia seharusnya bersikap dan bertingkah laku dalam hubungannya dengan Allah SWT sebagai *khaliq* (pencipta seluruh alam semesta), dan hubungannya sesama makhluk Allah (sesama manusia, hewan tumbuh-tumbuhan dan seluruh alam semesta ini) semuanya diatur di dalam akhlak Islam. Kata lain untuk akhlak adalah ihsan (perbuatan baik dan kebajikan). Rasulullah Saw bersabda dalam hadits yang berbunyi:

عَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ خُلُقًا

Artinya: *Dari anas r.a berkata Rasulullah SAW bersabda: sebaik-baik manusia adalah yang baik akhlaknya.*” (HR. Bukhori dan Muslim)³

Manusia mulai dituntut untuk belajar sejak lahir hingga akhir hayat. Belajar dalam arti untuk menuntut ilmu. Menuntut ilmu diwajibkan untuk seluruh umat Islam, yang telah diterangkan dalam hadits nabi:

حدثنا هشام بن عمار حدثنا حفص بن سليمان حدثنا كثير بن شنظير عن
محمد بن سيرين عن أنس بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:
طلب العلم فريضة على كل مسلم (رواه. ابن ماجه)

² Muhammad Ali Al-Shabuni, *Shafwah Al-Taafsir*, (Jakarta: Pustaka Al-Kutsar, 2011), Jilid 5, hlm.52

³ Aminuddin, *Hadist-Hadist Tentang Tuntunan Hidup*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 1.

Artinya: “ Dari Anas bin Malik, Rasulullah SAW bersabda: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang muslim”.(HR. Ibnu Majah)⁴

Pendidikan bukan hanya soal meteri akademik. Materi akademik itu sesungguhnya hanya bagian yang sangat kecil dari seluruh komponen pendidikan anak. Yang lebih penting dari itu adalah pembentukan karakter, seperti tangguh, tertib, bersih, hormat dan menghargai orang lain, dan sebagainya. Sebagian dari kebutuhan itu tentu saja masih bisa kita harapkan dipenuhi oleh sekolah. Akan tetapi peran besar dalam pembentukannya harus ada pada orang tua.

Secara sederhana, Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah dicita-citakan. Pendidikan Islam merupakan meningkatkan anak dengan dasar-dasar keimanan sejak ia mengerti, membiasakannya dengan rukun Islam sejak ia memahaminya, dan mengajarkan kepadanya dasar-dasar syariat sejak usia *tamyiz*⁵. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang seutuhnya. Pendidikan diharapkan dapat memunculkan atau mencetak *output* manusia yang dapat mengerti dan mampu mengembangkan kehidupan dalam masyarakat di sekitarnya.

Pendidikan merupakan proses perubahan atau pengembangan yang terjadi pada diri peserta didik dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian maka terbentuklah suatu kepribadian yang utuh (*Insan Kamil*)

⁴ Adnan Yahya Lubis, *Pelajaran Akhlak*, (Medan: Sumber Ilmu Jaya, 2005/1426 H), hlm. 8

⁵ Abdullah Nashin Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 165

sebagai makhluk sosial maupun individu sehingga dapat beradaptasi dan hidup di masyarakat yang luas. Sehingga pribadi yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, serta kepada tuhan.

Pendidikan juga merupakan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap.⁶ Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Tujuan pendidikan sangatlah penting karena berfungsi sebagai pengakhir segala kegiatan, mengarahkan segala aktivitas pendidikan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Pendidikan Islam ditemukan istilah *tarbiyah* sebagai makna asal kata pendidikan. Mustafa Al-Gulayani mendefenisikan sebagaimana yang dikutip oleh Musli Esa.

Pendidikan atau *tarbiyah* dengan menanamkan akhlak yang utama dalam jiwa peserta didik dengan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehati sehingga memiliki potensi kejiwaan, kemudian buahnya adalah perbuatan yang utama dan baik serta cinta beramal untuk kepentingan tanah air.⁷

Sementara yang akan berkaitan dengan peserta didik dalam dunia pendidikan, ada yang mengatakan peserta didik sebagai manusia yang belum dewasa dan karenanya ia membutuhkan pengajaran, latihan serta

⁶ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 135

⁷ Musli Esa, *Pendidikan Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara wacana, 1991), hlm. 7

bimbingan dari orang dewasa atau pendidik untuk mengantarkannya kepada kedewasaan. Sementara dalam pandangan Al-Ghazali bahwa salah satu kewajiban peserta didik, yaitu belajar dengan niat ibadah kepada Allah SWT sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak didik di tuntut untuk mensucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela. Allah SWT berfirman dalam (Q.S Al-Ahzab (33): 21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah Saw suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah SWT dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT.*⁸

Akhlak yang baik sejalan dengan akhlak nabi Muhammad Saw, yang dilandasi oleh iman yang dimiliki oleh seseorang. Karena iman merupakan kunci bagi seseorang untuk melahirkan perbuatan kebajikan. Derajat iman seseorang adalah tingkat iman yang menunjukkan kabaikan atau perilaku seseorang terhadap perbuatan yang baik. Setiap perbuatan yang baik nampak pada sikap jiwa dan perilaku yang sesuai atau dilandaskan kepada aqidah dan syariat Islam.

Sementara kata *ta'dib* yang berasal dari kata adab (susunan) dan yang berhubung erat dengan pendidikan. Nuquib Al- attas mengatakan bahwa:

Proses pendidikan adalah membentuk, manusia untuk menempati tempatnya yang tepat dalam susunan masyarakat serta bergaul secara

⁸Al- Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: Mahkota Surabaya, 1989), hlm. 420

profesional sesuai dengan susunan ilmu yang dikuasainya. Mendidik juga berkonotasi dengan pengertian bahwa mendidik harus mampu menyampaikan setiap ilmu atau ilmu yang lain dalam satu susunan sistematis dan harus disampaikan sesuai dengan susunan kemampuan dasar (*Competence*) yang dimiliki peserta didik.⁹

Peserta didik tidaklah hanya sekedar objek dalam pendidikan. Karena pada saat-saat tertentu peserta didik akan menjadi suatu subyek dalam pendidikan, hal inilah yang membuktikan bahwa posisi peserta didik tidaklah hanya pasif. Akan tetapi peserta didik dituntut harus aktif, kreatif dan dinamis dalam berinteraksi terhadap gurunya.

Eksistensi peserta didik sebagai salah satu sub sistem pendidikan Islam yang sangat menentukan, sebab tidaklah terjadi suatu pendidikan tanpa adanya peserta didik. Seorang pendidik tidaklah berarti apa-apa tanpa adanya peserta didik disinilah keberadaan peserta didik dalam pendidikan sangatlah dibutuhkan.

Dalam suatu proses pendidikan yang sangat mengedepankan akhlak atau nilai-nilai etika sebagaimana diatas rupanya mendapat perhatian serius oleh tokoh pendidikan pada abad ke- 12 M, yaitu Syekh Az-Zarnuji. Beliau telah menyusun kitab *Ta`lim Muta`allim* yang dimananya sangat mengutamakan akhlak atau nilai-nilai etika dan estetis dalam proses pembelajaran. Kitab ini telah dijadikan sebagai referensi oleh para santri

⁹Nuquid Al- Attas, *Islam dan Sekularisme, terjemahan kasidjo Djojokuswono*, (Bandung: Pustaka, 1981), hlm. 7

dalam menuntut ilmu, adapun nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta`lim Muta`allim* sangatlah tampak pada pemikiran Syekh Az-Zarnuji tentang interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan bahkan peserta didik dengan lingkungan.

Syekh Az-Zarnuji adalah tokoh pendidikan pada abad pertengahan yang mencoba memberikan solusi tentang menciptakan pendidikan yang tidak berdasarkan kepada keduniawi melainkan kepada akhirat. Karya Syekh Az-Zarnuji terkenal yakni Kitab *Ta`lim Muta`allim* karya inilah merupakan karya klasik dibidang pendidikan yang telah dipelajari dan dikaji oleh para penuntut ilmu.

Konsep Pendidikan syekh az-Zarnuji tertuang dalam karya monumentalnya yakni kitab *Ta`lim al-Muta`allim*. Kitab ini di akui sebagai karya monumental yang sangat diperhitungkan keberadaannya. Kitab ini juga banyak dijadikan bahan penelitian dan rujukan dalam penulisan karya-karya ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan. Kitab ini tidaklah hanya digunakan oleh umat muslim saja akan tetapi juga dipakai oleh para orientalis dan penulis barat.

Keistimewaan lain dari kitab *Ta`lim Muta`allim* ini terletak pada materi yang terkandung didalamnya meskipun kecil dan dengan judul yang seakan-akan hanya membahas metode belajar, sebenarnya esensi dari kitab ini juga mencakup tujuan, prinsip-prinsip dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religius. Kitab ini tersebar hampir keseluruh penjuru

dunia. Dan kitab ini juga dicetak dan diterjemakan serta dikaji di berbagai belahan dunia baik ditimur maupun dibarat.

Di Indonesia kitab *Ta`lim Muta`allim* dikaji dan dipelajari hampir disetiap lembaga pendidikan klasik tradisional seperti pesantren, bahkan di pondok pesantren modern. Dari pembahasan kitab ini dapat diketahui tentang konsep pendidikan islam yang dikemukakan Az-Zarnuji yaitu, hakikat ilmu dan keutamaannya, niat belajar, memilih guru, ilmu, teman dan ketabahan dalam belajar, menghormati ilmu dan ulama, sungguh-sungguh kontinuitas dan cita-cita luhur, permulaan belajar dan ukuran belajar serta tata tertibnya, tawakkal, masa belajar, kasih sayang dan memberi nasehat, mengambil pelajaran, wara', penyebab hafal dan lupa, rezeki dan umur.

Etika peserta didik menurut Al-Ghazali dapat diterapkan dalam semua unsur dan aspek dalam Pendidikan Agama Islam, agar bangsa Indonesia dan umat Islam mampu menjalankan pendidikan dengan baik dan mampu mencapai tujuan Pendidikan Nasional dan pendidikan Islam secara maksimal. Dengan memberikan pengajaran seperti, beramal agar mendapatkan pahala, mengamalkan ilmunya, menggunakan ilmunya, taat dan beribadah kepada Allah SWT, muhasabah, tidak melakukan sesuatu yang tidak ada gunanya, meninggalkan maksiat, mengamalkan ilmunya, melaksanakan sholat tahajjud, melakukan segala sesuatu harus dengan ilmu, melelehkan semangat di dalam ruh, melakukan segala sesuatu harus sesuai dengan tuntunan syariah, tidak berselisih dan berdebat dengan orang lain, meninggalkan bid'ah, mencari ilmu syariat, mempelajari buku dan kitab

dengan tekun, melakukan taubat dan membersihkan diri, dan tidak memburu kekayaan dunia.

Konsep etika peserta didik dalam kitab *Ta'limul muta'allim* yang dikemukakan oleh Syekh Imam Az-Zarnuji dan Imam Al-Ghazali memiliki persamaan dan perbedaan di antara keduanya, adapun persamaan konsep etika peserta didik yaitu dalam persamaannya suatu proses jiwa untuk memahami makna sesuatu sebagai upaya pemebentukan akhlakul karimah guna mendekatkan (*Taqarrub*) diri kepada Allah demi mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Adapun perbedaan konsep Imam Az-Zarnuji dan Imam Al-Ghazali yaitu menurut Az-Zarnuji konsep etika itu lebih menekankan pada persyaratan akhlak, baik pada guru maupun siswa. Artinya interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran harus saling menjunjung etika dan moral tanpa harus mematikan kreativitas dan dinamika belajar. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali konsep etika peserta didik itu lebih condong pada guru sebagai pengajar (*Muallim*) artinya seorang pengajar itu harus memiliki akhlak yang baik dalam mengajar.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Darul Hasan yang menjadi lokasi penelitian mengenai implementasi etika peserta didik dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* diantaranya adalah mengucapkan salam ketika bertemu guru maupun sesama siswa, mencium tangan/menyalam guru ketika bertemu di sekolah maupun di luar sekolah, untuk menjaga kebersihan sekolah siswa dan guru melaksanakan kebersihan umum setiap

hari Jum'at, dan setiap memasuki pembelajaran semua siswa memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an dan Do'a.

Adapun yang menjadi masalah di Sekolah menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru yaitu:

1. Melawan kepada guru¹⁰
2. Sering bercakap kotor ketika pembelajaran sedang berlangsung¹¹
3. Berantam di depan guru dan lari lari di depan guru¹²
4. Sering berbohong kepada guru ketika hendak izin ke kamar mandi¹³

Di tengah situasi sosial masyarakat yang penuh dengan suasana kekerasan, penyimpangan norma, dan makin besarnya tingkat kenakalan anak di mana-mana, maka pendidikan akhlak sangat penting untuk ditanamkan sejak dini ketika anak belum memiliki jangkauan ilmu pengetahuan yang banyak dan pergaulan yang luas. Pendidikan akhlak adalah menanamkan moral anak didik yang merupakan ciri khas yang sedang dikembangkan dan terapkan dalam program-program dalam kurikulum pendidikan sekarang, sebagai ciri khas pendidikan yang berkarakter bangsa. Hal ini sesuai dengan Pendidikan Agama Islam dan

¹⁰ Observasi, SMP Islam Terpadu Darul Hasan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, 13 Maret 2023, Pukul 10.00 WIB.

¹¹ Observasi, SMP Islam Terpadu Darul Hasan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, 13 Maret 2023, Pukul 10.00 WIB.

¹² Observasi, SMP Islam Terpadu Darul Hasan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, 13 Maret 2023, Pukul 10.00 WIB.

¹³ Observasi, SMP Islam Terpadu Darul Hasan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, 13 Maret 2023, Pukul 10.00 WIB.

budi pekerti atau moral adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt. atau ilmu tauhid sebagaimana yang dijelaskan oleh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada pasal tiga tentang memilih ilmu, guru, teman dan ketabahan dalam belajar. Dalam memilih ilmu Az-Zarnuji mengharuskan untuk mendahulukan ilmu tauhid sebagai sumber utama menanamkan nilai-nilai keimanan kepada Allah. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter. Dengan demikian pendidikan Agama Islam dan budi pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membuat batasan masalah agar pembahasan tersebut nantinya tidak meluas. Maka adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah “Implementasi Konsep Etika Peserta didi Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* Karya Syekh Az-Zarnuji di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan.

Peneliti memfokuskan masalah pada etika peserta didik dikarenakan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji lebih menekankan pada pembinaan akhlak pada peserta didik dalam menuntut ilmu, Syekh az-Zarnuji juga menekankan pentingnya *riyadhoh* bagi seorang peserta didik dengan cara mengurangi makan, dan tidur agar berhasil untuk

mendapatkan ilmu dan membawa berkah dunia dan akhirat. Konsep *riyadhoh* mengajarkan bahwa untuk meraih keberhasilan atau keseksesan.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan. Implementasi biasanya akrab kaitannya dengan pelaksanaan suatu kegiatan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Dengan adanya implementasi maka suatu tahapan dan tujuan dalam suatu kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana dan terwujud sebagaimana yang diharapkan.

Pegertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan oleh karna itu implementasi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yakni kurikulum.¹⁴

¹⁴ Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm.67.

Adapun yang dimaksud dengan implementasi adalah penerapan ataupun pelaksanaan suatu kegiatan yang terencana, sehingga tujuan dari penerapan ataupun pelaksanaan suatu kegiatan dapat dicapai.

2. Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani, yang berarti *ethikos* yang mengandung arti penggunaan, karakter, kebiasaan, kecenderungan dan sikap yang mengandung pencarian kedalam watak moralitas atau tindakan-tindakan moral.¹⁵

Yang dimaksud dengan etika adalah suatu tingkah laku berupa ungkapan perilaku atau tindakan orang lain atau diri kita berdasarkan nilai nilai yang disepakat dan melekat pada diri seseorang.

3. Peserta Didik

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan relegius dengan mengarungi kehidupan didunia dan diakhirat kelak.¹⁶

Yang dimaksud dengan peserta didik adalah anggota masyarakat dalam lingkungan persekolahan yang berusaha mengembangkan potensi

¹⁵ Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu; Ontologi, Epistemologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 205-206.

¹⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hlm. 173

diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Berpijak kepada batasan istilah di atas, maka yang dimaksud implementasi etika peserta didik dalam penelitian ini adalah bagaimana cara sekolah menerapkan etika peserta didik di sekolah SMP IT Darul Hasan Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kabupaten Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep etika pendidikan menurut syekh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta`lim Muta`allim* ?
2. Bagaimana implementasi konsep etika pendidikan dalam kitab *Ta`limul Muta`allim* karya Syekh Az-Zarnuji di SMP IT Darul Hasan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti tentu memiliki tujuan penelitian tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk konsep etika pendidikan menurut syekh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta`lim Muta`allim*.
2. Untuk implementasi etika pendidikan dalam kitab *Ta`limul Muta`allim* karya Az-Zarnuji di Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT Darul Hasan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah hasil yang diperoleh dari penelitian yang diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan yang bernilai ilmiah dalam kajian keilmuan sehingga dapat menjadi sumber untuk penelitian berikutnya yang lebih dan berkualitas.

2. Manfaat praktis penelitian ini adalah:
 - a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk memperoleh informasi dan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas.
 - b. Bagi peneliti ini merupakan sebuah pembelajaran untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta menerapkan ilmu yang telah di dapat dari bangku perkuliahan dan persyaratan memperoleh gelar S.Pd.
 - c. Bagi guru dan pendidik ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan informasi yang positif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, khususnya mengenai Implementasi konsep etika peserta didik dalam kitab ta'limul muta'allim.
 - d. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi sekolah sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan etika peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

- e. Bagi Pemerintah penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi atas 5 (lima) bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka yang meliputi kajian teori, dan penelitian yang relevan.

Bab III metodologi penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik penjaminan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Etika Pendidikan Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*

a. Pengertian Etika

Kata etika berasal dari kata *ethos* yang berarti karakter, watak kesusilaan dan adat. Pendapat lain mengatakan bahwa etika berasal dari bahasa Inggris yang disebut dengan *ethic* yang berarti *a system of moral principles or rules of behavior*, suatu sistem, prinsip moral aturan atau cara berperilaku.¹⁷ Secara bahasa, etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang tidak baik.

Etika, menurut sebagai literatur sama juga dengan akhlak, moral, serta budi pekerti, dimana akhlak berarti perbuatan manusia, moral berasal dari kata "*Mores*" yang berarti perbuatan manusia, sedangkan budi adalah berasal dari bahasa jiwa, ketika menjadi perbuatan yang berupa manifestasi dari dalam jiwa menjadi pekerti¹⁸. Jadi, kata etika, moral, akhlak, serta budi pekerti secara bahasa adalah sama, yaitu perbuatan atau tingkah laku manusia. Dimana objek etika itu

¹⁷ Shilphy A. Oktavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta; Deepublish, Juli 2020), hlm. 1

¹⁸ Hosnan, *Etika Profesi Pendidikan*, (Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 2

sendiri adalah perbuatan manusia sehingga menjadi pembahasan yang sampai saat ini terus diperbincangkan.

Etika pada dasarnya berkaitan dengan dampak tindakan individu pada Orang lain, etika juga sering disebut dengan adab kesopanan, dan adab kesopanan terbagi menjadi dua yakni adab kesopanan didalam dan adab kesopanan diluar. Adab kesopanan di dalam yakni batin yang suci, hati bersih niat bagus, dan tidak menipu sesama manusia. Sedangkan kesopanan diluar adalah kesopanan pergaulan, menjaga yang salah pada pandangan orang lain. Etika dan moral lebih kurang sama pengertiannya tetapi dalam kegiatan sehari- hari terdapat perbedaaan yaitu moral dan moralitas untuk penilaian perbuatan yang dilakukan sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai - nilai yang berlaku.¹⁹

Dalam menentukan baik dan buruknya perilaku manusia ada dua macam etika, yang harus dipahami bersama adalah sebagai berikut.²⁰

- 1) Etika deskriptif, yaitu etika yang berusaha menyorong secara kritis dan rasional sikap dan perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu

¹⁹ Nurhayati, “ Etika Pembelajaran Peserta Didik Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim”, *Skripsi*, (Palu: IAIN Palu, 2018) hlm. 13-14.

²⁰ Shilphy A. Oktavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta; Deepublish, Juli 2020), hlm. 2

yang bernilai. Etika deskriptif memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang mau diambil.

- 2) Etika normatif, yaitu etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika normatif memberi penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan.

Ali Abdul Halim Mahmud dalam *al-Tarbiyah al-Khuluqiyah* menyebutkan bahwa Akhlak yang paling berat timbangan pahalanya pada hari perhitungan. Salah satu dari akhlak yang baik itu adalah *al-birr*. Akhlak yang baik juga kata Ali Abdul Halim Mahmud sebagai solusi untuk mengatasi masalah-masalah di masyarakat baik yang berat maupun yang ringan. Kemudian Rasulullah juga diutus untuk menyempurnakan akhlak.²¹

b. Biografi Syekh Az-Zarnuji

Pengarang Kitab *Ta'limu Muta'allim Tariq Al-Ta'lum* adalah Syekh Az-Zarnuji, yang nama lengkap beliau adalah Syekh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin Khalil Az-Zarnuji.

²¹ Sehat Sultoni, *Wisata Ilmiah Pendidikan Islam Di Pondok Surya*, (Depok: Indie Publishing, 2013), hlm. 229.

Dalam kamus islam terdapat dua sebutan yang ditunjukkan kepadanya, yaitu Syekh Az-Zarnuji ialah Burhanuddin Az-Zarnuji, yang hidupnya pada abad ke-6 H/13-14 M dan Tajuddin Al-Zarnuji ia adalah Nu`am bin Ibrahim yang wafat pada tahun 645 H. Syekh Az-Zarnuji adalah seorang sastrawan dari Bukhara, dan termaksud ulama yang hidup pada abad ke-7 H, atau sekitar abad ke 13-14 M, ia dapat dikenal pada tahun 593 H dengan kitab *Ta`lim Muta`allim*. Kitab ini telah diberi *syarah* (komentar) oleh Al-`Allamah Al-Jalil Al-Syekh Ibrahim bin Ismail, dengan nama, Al-Syarh Ta`lim Al-Muta`llim Tariq Al-Ta`allum.²²

Syekh Az-Zarnuji hidup di daerah Zarnuj, Zarnuji termaksud dalam wilayah Ma Wara` *Al-Nahar* (*Transoxinia*). Wilayah ini merupakan salah satu basis Mahzab Hanaf, selain Mahzab Imam Abu Hanafi di Transoxinia juga berkembang MahzabSyafi`i. Al-Zarnuji menuntut ilmu di Bukhara, kota menjadi pusat ilmu dan pengajaran. Masjid-masjid dijadikan sebagai lembaga pendidikan dan ta`lim, yang diasuh antara lain oleh Burhanuddin Al- Marginani, Syamsuddin Abd Al-Wajdi Muhammad bin Muhammad bin Abd dan Al-Sattar Al-Amidi. Selain itu Az-Zarnuji belajar pada Rukn *Al-Din Al-Firqinani*,

²² Bahrudin Achmad, *Kitab Ta`limul Muta`allim*, (Bukel: Al-Muqsith Pustaka, 2022), hlm.4

seorang ahli fiqh, sastrawan dan penyair yang wafat pada tahun 594 H/ 1196 M.

Az-Zarnuji selain ahli dalam bidang pendidikan beliau juga ahli dalam tasawuf serta menguasai bidang lain seperti sastra, fiqh, ilmu kalam dan sebagainya.

b. Konsep Etika Pendidikan Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Konsep Pendidikan syekh az-Zarnuji tertuang dalam karya monumentalnya yakni kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thuruq Al-Ta'allum*. Kitab ini diakui sebagai karya monumental yang sangat diperhitungkan keberadaannya. Kitab ini juga banyak dijadikan bahan penelitian dan rujukan dalam penulisan karya-karya ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan. Kitab ini tidaklah hanya digunakan oleh umat muslim saja akan tetapi juga dipakai oleh para orientalis dan penulis barat.

Keistimewaan lain dari kitab *Ta'lim Muta'allim* ini terletak pada materi yang terkandung didalamnya meskipun kecil dan dengan judul yang seakan-akan hanya membahas metode belajar, sebenarnya esensi dari kitab ini juga mencakup tujuan, prinsip-prinsip dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religius. Kitab ini tersebar hampir keseluruh penjuru dunia. Dan kitab ini juga dicetak dan diterjemakan serta dikaji di berbagai belahan dunia baik ditimur maupun dibarat.

Di Indonesia kitab *Ta'lim Muta'allim* dikaji dan dipelajari hampir disetiap lembaga pendidikan klasik tradisional seperti pesantren, bahkan di pondok pesantren modern. Dari pembahasan kitab ini dapat diketahui tentang konsep pendidikan islam yang dikemukakan Az-Zarnuji antara lain:

1) Hakikat ilmu dan keutamaannya (في ماهية العلم، والفقہ،)

(وفضله)

Sebagaimana tertuang dalam kitab *Ta'limul*

Muta'allim yang berbunyi:

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة

Menuntut ilmu wajib bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan.

اعلم, بأنه لا يفترض على كل مسلم, طلب كل علم وإنما يفترض عليه طلب علم الحال كما قال: وأفضل العلم علم الحال, وأفضل العمل حفظ الحال

Perlu diketahui bahwa, kewajiban menuntut ilmu bagi muslim laki-laki dan perempuan ini tidak untuk sembarang ilmu, tapi terbatas pada ilmu agama, dan ilmu yang menerangkan cara bertingkah laku atau bermuamalah dengan sesama manusia. Sehingga ada yang berkata, "Ilmu yang paling utama ialah ilmu Hal.

وأما تفسير العلم: فهو صفة يتجلى بها المذكور لمن قامت هي به كما هو

Ilmu dapat ditafsirkan: Kondisi demikian rupa yang jika dimiliki seseorang maka menjadi jelas apa yang di ketahuinya.

Az-Zarnuji menjelaskan urgensi keutamaan ilmu, untuk mendorong para penuntut ilmu agar tekun mempelajarinya. Beliau menerangkan hakikat ilmu agar para penuntut ilmu tidak selalu dalam keadaan kebodohan. Memulai dengan hadis syarif karena mengharapkan keberkahan Kemudian pada awal bab ini beliau memulai dengan sebuah sebuah hadits Rasulullah SAW yang artinya: “Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan”. (HR. Ibnu Abdil Barr).

Dari pembahasan kitab ini, dapat diketahui tentang Konsep Pendidikan Islam yang di kemukakan oleh Az-Zarnuji yaitu : Hakikat ilmu dan keutamaanya belajar itu hukumnya fardhu bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Namun demikian, menurut Syekh Az-Zarnuji manusia tidak diwajibkan mempelajari segala macam ilmu, tetapi hanya diwajibkan mempelajari ilmu hal (pengetahuan-pengetahuan yang selalu diperlukan dalam menjunjung kehidupan agamanya, dan sebaik-baik adalah menjaga ilmu hal. Beliau menekankan bahwa setiap muslim tidak diwajibkan untuk mempelajari semua ilmu, tapi hanya diwajibkan untuk menguasai ilmu hal sebagaimana dikatakan: "Ilmu yang paling utama adalah ilmu yang dibutuhkan segera dan amal yang paling utama adalah

memelihara amal yang harus dilaksanakan dengan segera. Karena manusia diwajibkan shalat, puasa dan haji bagi yang mampu, maka ia diwajibkan juga mempelajari segala sesuatu kebahagiaan yang abadi. Hanya dengan ilmu seseorang dapat menjalankan setiap kewajiban agama di satu sisi, dan di sisi lainnya dapat menghindari setiap larangan-larangan yang ditetapkan oleh agama. Dua hal ini, yaitu menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya, adalah dua faktor penting dalam konsep taqwa. Dan untuk dapat sampai ke derajat taqwa ini, seseorang memerlukan ilmu pengetahuan yang dapat memfasilitasinya untuk melaksanakan ajaranajaran agama. Di sinilah kemudian bisa dipahami mengapa az-Zarnuji menjadikan fiqh dalam posisi tinggi dan mulia.

Abdurrahman Saleh Mengatakan bahwa kata “*lim*” dalam Al-Qur’an salah satu istilah yang menunjukkan kepada pengetahuan.²³

Belajar itu hukumnya fardhu bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Namun demikian, menurut syekh Az-Zarnuji manusia tidak diwajibkan untuk mempelajari segala macam ilmu, tetapi hanya diwajibkan mempelajari ilmuAl-hal (pengetahuan-pengetahuan yang

²³ Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 90.

selalu diperlukan dalam menjunjung kehidupan agamanya). Dan sebaik-baik amal menjaga hal-hal.

2) Niat belajar (في النية في حال التعلم)

ثم لا بد له من النية في زمان تعلم العلم، إذ النية هي الأصل في جميع الأفعال لقوله عليه السلام: إنما الأعمال بالنيات. حديث صحيح

Wajib berniat waktu belajar. Sebab niat itu menjadi pokok dari segala hal, sebagaimana sabda nabi saw : Sesungguhnya amal-amal perbuatan itu terserah niatnya” Hadits shahih.

وينبغي أن ينوى المتعلم بطلب العلم رضاء الله والدار الآخرة، وإزالة الجهل عن نفسه، وعن سائر الجهال، وإحياء الدين وإبقاء الإسلام، فإن بقاء الإسلام بالعلم، ولا يصح الزهد والتقوى مع الجهل

Sebaiknya bagi penuntut ilmu dalam belajarnya berniat mencari ridho Allah. Kebahagiaan akhirat, membasmi kebodohan diri sendiri dan sekalian orang-orang bodoh, mengembangkan agama dan mengabadikan Islam itu harus diwujudkan dengan ilmu; sedangkan berbuat zuhud dan taqwa itu tidak sah jika tanpa ilmu.

Imam Az-Zarnuji menyebutkan, bahwa seorang pelajar harus memiliki niat saat menuntut ilmu. Landasan yang digunakan beliau yaitu sabda Nabi tentang niat, “*innamal a'mâlu binniyyât*”, “Sesungguhnya amal seseorang tergantung pada niatnya.” Ada beberapa niat yang dianjurkan Imam Az-Zarnuji ketika menuntut ilmu. Pertama,

mencari ridha Allah SWT. Kedua, menghilangkan kebodohan dirinya dan orang lain. Ketiga, menghidupkan agama dan mendirikan Islam. Keempat, mensyukuri nikmat akal dan kesehatan badan. Dalam pasal ini Imam Az-Zarnuji juga memberi peringatan supaya seorang pelajar tidak mencari dengan maksud mencari pengaruh supaya orang-orang berpaling kepadanya, begitu juga mencari kedudukan di sisi penguasa, kecuai jika ilmu tersebut digunakan untuk menyeru kebaikan dan mecegah kemungkaran di tengah pemereintah.

Tertentu. Jika masalah Mengenai niat dan tujuan belajar, syekh Az-Zarnuji mengatakan bahwa niat yang benar dalam belajar adalah untuk mencar keridhaan Allah SWT. Memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, berusaha memerangi kebodohan pada diri sendiri dan orang lain, mengembangkan dan melestarikan ajaran islam dan mensyukuri nikmat Allah.

Sehubungan dengan hal ini, Syekh Az-Zarnuji mengingatkan agar setiap penuntut ilmu tidak sampai keliru menentukan niat dalam belajar, misalnya belajar yang diniatkan untuk mencari pengaruh mendapatkan kenikmatan duniawi atau kehormatan dan kedudukan niat ini sudah benar tentu ia akan merasakan kelezatan ilmu dan amal serta

berkuranglah kecintaannya pada harta dunia. Allah berfirman: (Q.S. Al-Ankabut (29): 69)

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.*

3) Memilih guru, ilmu, teman dan ketabahan dalam belajar

(في اختيار العلم والأستاذ والشريك والثبات)

وينبغي لطالب العلم أن يختار من كل علم أحسنه وما يحتاج إليه في أمر دينه في الحال، ثم ما يحتاج إليه في المال

Penuntut ilmu hendaklah memilih yang terbagus bagi setiap bidang ilmu, memilih ilmu apa yang diperlukan dalam urusan agama di saat ini, kemudian apa yang diperlukan di waktu nanti.

أما اختيار الأستاذ: فينبغي أن يختار الأعلم والأورع والأسن، كما اختار أبو حنيفة، رحم الله عليه، حماد بن سليمان، بعد التأمل والتفكير،

Dalam hal memilih guru, hendaklah memilih siapa yang lebih alim, lebih wara', dan lebih berusia, seperti halnya Imam Abu Hanifah menjatuhkan pilihannya pada Hammad bin Sulaiman setelah terlebih dahulu berfikir dan mempertimbangkannya.

Dalam pasal ini Imam az-Zarnuji memberi saran bagi para pelajar untuk memilih ilmu, guru, dan teman. Hendaknya bagi seorang pelajar mendahulukan ilmu yang dibutuhkannya sekarang dalam urusan agama (*ilmul hal*),

baru kemudian mempelajari ilmu yang berguna baginya pada masa yang akan datang. Dan Imam Az-Zarnuji menyarankan agar mencari guru yang lebih pandai dan lebih sepuhdari dirinya, dan memilih teman yang tekun, wara', baik tabiatnya, dan tanggap.

Peserta didik hendaknya memilih ilmu yang terbaik dan ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan agamanya pada waktu sekrang dan akan mendatang. Seorang peserta didik perlu mendahulukan ilmu Tauhid dan Ma`rifat beserta dalilnya dan demikian pula perlu memilih ilmu `Atiq (kuno).

Dalam memilih pendidik atau guru hendanya mengambil yang lebih Wara`, alim, berlapang dada dan penyabar. Dan peserta didik juga harus sabar dan tabah dalam belajar kepada pendidik yang telah dipilihnya serta sabar dalam menghadapi berbagai cobaan.

Peserta didik juga hendaknya memilih teman yang tekun, wara`, jujur, dan mudah memahami masalah. Dan perlu menjauhi teman yang pemalas, banyak bicara, penganggur, pengacau, dan pemfitnah. Seorang penyair mengatakan: "Teman lebih berbahaya dari pada ular yang berbisa".

Disamping itu, syekh Az-Zarnuji juga menganjurkan pada peserta didik agar bermusyawarah dalam segala hal

yang dihadapi. Karena ilmu adalah perkara yang sangat penting, tetapi juga sulit maka bermusyawarah disini menjadi lebih penting dan diharuskan pelaksanaannya.

4) Menghormati ilmu dan ulama (فى تعظيم العلم وأهله)

اعلم أن طالب العلم لا ينال العلم ولا ينتفع به إلا بتعظيم العلم
وأهله، وتعظيم الأستاذ وتوقيره

Ketahuilah, bahwa pelajar tidak bakal mendapat ilmu dan tidak juga memetik manfaat ilmu selain dengan menghargai ilmu dan menghormati ahli ilmu, menghormati guru dan memuliakannya.

قيل: ما وصل من وصل إلا بالحرمة، وما سقط من سقط إلا بترك
الحرمة. وقيل: الحرمة خير من الطاعة، ألا ترى أن الإنسان لا يكفر
بالمعصية، وإنما يكفر باستخفافها، وبترك الحرمة. ومن تعظيم العلم
تعظيم الأستاذ

Termasuk arti mengagungkan ilmu, yaitu menghormati pada sang guru. Ali ra berkata: "Sayalah menjadi hamba sahaya orang yang telah mengajariku satu huruf. Terserah padanya, saya mau dijual, di merdekakan ataupun tetap menjadi hambanya.

Di sini Imam Az-Zarnuji menjelaskan bahwa seorang pelajar tidak akan mendapat ilmu melainkan ia menghormati ilmu dan pemiliknya, yaitu gurunya. Beliau menyebut etika apa saja yang harus dilakukan seorang pelajar, di antaranya adalah tidak duduk di tempat duduk gurunya, tidak memulai percakapan dengan guru kecuali atas izinnya, tidak banyak berbicara di sisi gurunya, dan lain-lain.

Menurut Syekh Az-Zarnuji, peserta didik harulah menghormati ilmu. Orang yang berilmu dan pendidiknya sebab apabila melukai pendidiknya berkah ilmu bisa tertutup dan hanya sedikit kemanfaatannya. Sedangkan cara menghormati diantaranya adalah tidak berjalan didepannya, tidak menempati tempat duduknya, tidak memulai mengajak bicara kecuali atas izinnya, tidaklah berbisa sembarang didepannya, tidak menanyakan sesuatu masalah saat pendidiknya dalam keadaan lelah, dan tidak duduk terlalu dekat dengannya sewaktu belajar kecuali kerana terpaksa. Pada prinsipnya peserta didik harus melakukan hal-hal yang membuat pendidik rela, menjauhkan amarahnya dan mentaati perintahnya yang tidak bertentangan dengan agama Allah SWT.

Termaksud menghormati ilmu adalah menghormati pendidik dan kawan serta memuliakan kitab. Oleh karena itu, peserta didik hendaknya tidak mengambil kitab kecuali dalam keadaan suci dan demikian pula dalam belajar.

Imam Abu Hanifah memuliakan guru, sebagaimana ia memuliakan keluarganya. Khatib meriwayatkan bahwa Abu Hanifah jika memberikan sesuatu kepada keluarganya, maka ia juga memberikan hal yang sama kepada guru-

gurunya. Abu Hanifah juga jika bersedekah buat temannya, maka ia memberi melebihi kemampuan mereka.²⁴

5) Sungguh-sungguh kontinuitas dan cita-cita luhur

(في الجد والمواظبة والهمة)

ثم لا بد من الجد والمواظبة والملازمة لطالب العلم، وإليه الإشارة في القرآن بقوله تعالى: يا يحيى خذ الكتاب بقوة. وقوله تعالى: والذين جاهدوا فينا لنهدينهم سبلنا

Kemudian penuntut ilmu juga harus bersungguh hati dan terus menerus mereka yang berjuang untuk mencari keridhoan kami niscaya akan kami tunjukkan mereka kepada jalan kami .demikian, seperti itulah petunjuk Allah dalam firmanNya. Dan mereka yang berjuang untuk (mencari keridhoan) kami niscaya akan kami tunjukkan mereka kepada jalan kami.

وقيل: من طلب شيئاً وجد وجد، ومن قرع الباب ولج ولج. وقيل: بقدر ما تتعنى تنال ما تتمنى

Siapa yang bersungguh hati mencari sesuatu, pastilah

Imam Az-Zarnuji memandang ilmu adalah tujuan yang agung, ia harus dicapai dengan kesungguhan, ketekunan dan semangat yang tinggi. Kesungguhan tidak hanya bergantung pada pelajar saja, namun guru dan orang tua pun harus bersungguh menyiapkan pendidikan anaknya. Beliau banyak memberi saran supaya ilmu itu kuat melekat

²⁴ Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 202.

pada diri seorang pelajar. Diantaranya dengan mengulang pelajaran pada setiap permulaan dan akhir malam.

Peserta didik harus sungguh-sungguh didalam belajar dan mampu mengulangi pelajarannya secara kontinu pada awal malam dan diakhir malam, yakni antara waktu magrib dan isya` dan setelah waktu sahur, sebab waktu-waktu tersebut kesempatan yang memberkahi.

Peserta didik jangan sampai membuat dirinya terlalu kepayahan, sehingga lemah dan tidak mampu berbuat sesuatu. Kesungguhan dan minat yang kuat adalah merupakan pangkal kesuksesan. Oleh karena itu, barangsiapa mempunyai minat yang kuat untuk menghafal sebuah kitab misalnya, maka menurut ukuran lahiriyah tentu ia akan mampu menghafalnya, separuh, sebagian besar atau bahkan seluruhnya.

6) Permulaan belajar dan ukuran belajar serta tata tertibnya

(في بداية السبق وقدره وترتيبه)

كان أستاذنا شيخ الإسلام برهان الدين رحمه الله يوقف بداية السبق
على يوم الأربعاء

Guru kami Syaikhul Islam Burhanuddin ra, memastikan permulaan belajar pada hari rabu.

وكان يروى في ذلك حديثا ويستدل به ويقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ما من شيعى بدئ يوم الأربعاء إلا وقد تم²⁵

Dalam hal ini beliau meriwayatkan hadits sebagai dasar dalilnya, dan rasul berkata: Tiada satu pun yang di mulai pada hari rabu kecuali sungguh sempurna.

Di sini imam az-Zarnuji banyak menyinggung soal urutan tingkat pelajaran yang mesti diajarkan guru kepada murid, dari dasar baru kemudian kepada tingkat yang lebih tinggi selain itu, Imam az-Zarnuji juga menyatakan bahwa merupakan suatu keharusan bagi pelajar untuk saling menggelar kegiatan seperti mudzâkarah, munâdharah, dan almuthârahah. Imam az-Zarnuji juga mengingatkan kepada pelajar untuk senantiasa bersyukur atas karunia yang dianugerahkan kepada mereka berupa kemampuan untuk menuntut ilmu.

Pemulaan dan intensitas belajar serta tata tertibnya, hendaknya belajar dimulai pada hari rabu. Sebab hari itu Allah menciptakan *nur* (cahaya), hari sialnya orang kafir yang berarti hari berkahnya orang mukmin. Bagi pemula hendaknya mengambil pelajaran yang sekiranya dapat

²⁵Syekh Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 1978), hlm. 73.

dikuasai dengan baik setelah di ulangi dua kali. Kemudian tiap hari ditambah sedikit demi sedikit, sehingga apabila telah banyak masih mungkin dikuasai secara baik dengan mengulanginya dua kali, seraya ditambah sedikit demi sedikit lagi.

7) Tawakkal (في التوكل)

ثم لا بد لطالب العلم من التوكل في طالب العلم ولا يهتم لأمر الرزق ولا يشغل قلبه بذلك. روى أبو حنيفة رحمه الله عن عبد الله بن الحارث الزبيدي صاحب رسل الله صلى الله عليه و سلم: من تفقه في دين الله كفى همه الله تعالى ورزقه من حيث لا يحتسب

Pelajar harus bertawakal dalam menuntut ilmu. Jangan goncang karena masalah rizki, dan hatinya pun jangan terbawa kesana. Abu Hanifah meriwayatkan dari Abdullah Ibnul Hasan Az-Zubaidiy sahabat Rasulullah saw : “Barangsiapa mempelajari agama Allah, maka Allah akan mencukupi kebutuhannya dan memberinya rizki dari jalan yang tidak di kira sebelumnya.

فإن من اشتغل قلبه بأمر الرزق من القوت والكسوة قل ما يتفرغ لتحصيل مكارم الأخلاق ومعالي الأمور

Orang yang hatinya telah terpengaruh urusan rezeki, pangan ataupun sandang, sungguh jarang sekali yang dapat memusatkan perhatiannya untuk mencapai akhlak karimah dan obsesi yang mulis.

Tentunya setelah usaha-usaha diatas, seorang pelajar harus berserah diri kepada Allah SWT. Imam az-Zarnuji

menganjurkan para pelajar untuk tidak perlu merasa sulit dan menyibukkan hati dalam masalah rezeki. Hal ini senada dengan hadis Nabi SAW, barangsiapa yang mencari ilmu, maka Allah SWT akan menjamin rezekinya.

Dalam belajar, peserta didik harus tawakkal kepada Allah swt dan tidak tergoda oleh urusan rezeki. Peserta didik hendaknya tidak digelisahkan oleh urusan duniawi, karena kegelisahan tidak bisa mengelakkan musibah, bahkan membahayakan hati, akal, badan dan merusak perbuatan-perbuatan yang baik. Oleh karena itu, hendaknya peserta didik berusaha untuk mengurangi urusan duniawi.

Hendaknya peserta didik bersabar dalam perjalanan mempelajari ilmu karena perlu didasari bahwa perjalanan mempelajari ilmu itu tidak akan terlepas dari kesulitan.

8) Masa belajar (وقت التحصيل)

قيل: وقت التعلم من المهد إلى اللحد. دخل حسن بن زياد في التفقه وهو ابن ثمانين سنة، ولم يبت على الفراش أربعين سنة فأفتى بعد ذلك أربعين سنة

Ada dikatakan : “Masa belajar itu sejak manusia berada di buaian hingga masuk keliang kubur. “Hasan bin Ziyad waktu sudah berumur 80 tahun baru mulai belajar fiqh, 40 tahun berjalan tidak pernah tidur di ranjangnya, lalu 40 tahun berikutnya menjadi mufti.

وأفضل الأوقات شرح الشباب، ووقت السحر، وما بين العشائين. وينبغي أن يستغرق جميع أوقاته، فإذا مل من علم يشتغل بعلم آخر. وكان ابن عباس رضى الله عنه إذا مل من الكلام يقول: هاتوا ديوان الشعراء

Masa yang paling cemerlang untuk belajar adalah permulaan masa-masa jadi pemuda, waktu sahur berpuasa dan waktu di antara magrib dan isya.' Tetapi sebaiknya menggunakan seluruh waktu yang ada untuk belajar, dan bila telah merasa bosan terhadap ilmu yang sedang dihadapi supaya berganti kepada ilmu lain. Apabila Ibnu Abbas telah bosan mempelajari Ilmu Kalam, maka katanya: "Ambillah itu dia kitab para pujangga penyair.

Masa mencari ilmu ada seumur hidup, sejak dilahirkan hingga masuk ke liang lahat. Menurut Imam az-Zarnuji, waktu terbaik untuk mencari ilmu adalah saat masih muda. Jika seorang pelajar merasa jenuh terhadap satu disiplin ilmu, ia dapat beralih pada disiplin ilmu yang lain.

Kemudian saat terbaik untuk belajar adalah semenjak dari buaian hingga masuk liang lahat. Dan adapun masa yang paling baik untuk belajar adalah pada awal masa muda.

9) Kasih sayang dan nasehat (الشفقة والنصيحة)

ينبغي أن يكون صاحب العلم مشفقاً ناصحاً غير حاسد، فالحسد يضر ولا ينفع. وكان أستاذنا شيخ الإسلام برهان الدين رحمه الله

يقول: قالوا إن ابن المعلم يكون عالما لأن المعلم يريد أن يكون تلميذه
في القرآن عالما فبركة اعتقاده وشفقته يكون ابنه عالما

Orang alim hendaknya memiliki rasa kasih sayang, mau memberi nasehat serta jangan berbuat dengki. Dengki itu tidak akan bermanfaat, justru membahayakan diri sendiri. Guru kita Syaikhul Islam Burhanuddin ra. Berkata : Banyak ulama yang berkata : “Putra sang guru dapat menjadi alim, karena sang guru itu selalu berkehendak agar muridnya kelak menjadi ulama ahli Al-Quran. Kemudian atas berkah I’tikad bagus dan kasih sayangnya itulah putranya menjadi alim

Kasih sayang adalah kualitas akhlak mulia yang terendah. Jika kita tidak memiliki kasih sayang terhadap semua makhluk, maka kita tidak bisa masuk katagori manusia berakhlak mulia sekalipun anda sudah menderma.²⁶

Az-Zarnuji berpendapat Ilmu dan akhlak adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Seorang pelajar hendaknya memiliki rasa kasih sayang, bersedia memberi nasihat dan tidak iri hati. Seorang pelajar juga seharusnya menghindari permusuhan dengan orang lain, karena dapat menyia-nyiakan waktu. Beliau juga menyarankan agar mereka selalu positif thinking, tidak berburu sangka kepada orang lain.

Menurut Sehat Sultoni, tujuan jangka pendek pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur’an untuk

²⁶ Sehat Sultoni, *Menutur Agama Dari Atas Mimba*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 55

menjadikan manusia memiliki sifat kasih sayang. Konsepnya dibangun dari kalimat “*la`allakum turhamūn*”.²⁷

Hendaknya orang alim memiliki rasa kasih sayang, mau memberi nasehat dan jangan berbuat dengki. Peserta didik hendaknya selalu berusaha menghiasi dirinya dengan akhlak mulia. Karena dengan demikian orang yang benci akan luluh dengan sendirinya, jangan berburuk sangka dan melibatkan diri dalam permusuhan sebab hal itu hanya menghabiskan waktu serta membuka aib sendiri.

10) Mengambil pelajaran (الإستفادة واقتباس الأدب)

وينبغي أن يكون طالب العلم مستفيدا في كل وقت حتى يحصل له الفضل والكمال في العلم. وطريق الإستفادة أن يكون معه في كل وقت محبرة حتى يكتب ما يسمع من الفوائد العلمية

Pelajar hendaknya menggunakan setiap kesempatan waktunya untuk belajar, terus-menerus sampai memperoleh keutamaan. Caranya dilakukan bisa dengan selalu menyediakan botol wadah tinta untuk mencatat segala hal-hal ilmiah yang didapatinya.

Imam az-Zarnuji meletakkan metode praktis untuk menambah pengetahuan, di antaranya ialah dengan mempersiapkan alat tulis setiap saat, tidak menyia-nyikan

²⁷ Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 77

waktu, bergaul dengan guru dan tamak kepada ilmu, fokus ketika pelajaran, dan taat kepada seorang guru.

Mengambil pelajaran, hendaknya peserta didik memanfaatkan semua kesempatan untuk belajar, sehingga dapat mencapai keutamaan caranya dengan menyediakan alat tulis disetiap saat untuk mencatat hal-hal ilmiah yang diperolehnya.

Syekh az-Zarnuji mengingatkan bahwa umur itu pendek dan ilmu itu banyak. Oleh karena itu peserta didik jangan sampai menyia-nyiakan waktunya hendaklah ia selalu memanfaatkan waktu-waktu malamnya dan saat-saat yang sepi. Disamping itu peserta didik hendaknya berani menderita dan mampu menundukkan hawa nafsu.

11) Wara` (الورع في حالة التعلم)

روى بعضهم حديثا في هذا الباب عن رسول الله صلى الله عليه وسلم أنه قال: من لم يتورع في تعلمه ابتلاه الله تعالى بأحد ثلاثة أشياء: إما أن يميته في شبابه، أو يوقعه في الرساتيق، أو يبتليه بخدمة السلطان؛ فكلما كان طالب العلم أورع كان علمه أنفع، والتعلم له أيسر وفوائده أكثر

Dalam masalah waro', sebagian ulama meriwayatkan hadist dari Rasulullah saw. : "Barang siapa tidak berbuat waro' waktu belajarnya, maka Allah memberinya ujian dengan salah satu tiga perkara : dimatikan masih berusia muda, ditempatkan pada perkampungan orang-orang bodoh atau dijadikan pengabdian sang pejabat". Jikalau mau membuat waro' maka ilmunya lebih bermanfaat, belajarpun mudah dengan banyak-banyak berfaedah.

Imam Az-Zarnuji dalam pasal ini memberi wejangan kepada para pelajar untuk menjauhi rasa kenyang, banyak tidur, banyak membicarakan sesuatu yang tidak bermanfaat, menghindari makanan dari pasar bila memungkinkan, menggunjing, bergaul dengan orang yang rusak akhlaknya. Dan hendaknya mereka bergaul bersama orang-orang sholeh, duduk menghadap kiblat, mengamalkan sunnah-sunnah Rasul, memperbanyak sholawat.

Pada masa belajar, hendaknya diwaktu belajar peserta didik berlaku wara` sebab dengan ilmunya akan lebih bermanfaat, lebih besar faedahnya dan belajarpun lebih mudah. sedangkan yang termaksud wara` diantaranya adalah menjaga diri dari terlalu kenyang, terlalu banyak tidur dan terlalu banyak membicarakan hal-hal yang tidak bermafaat. Disampingitu, jangan sampai mengabaikan adab kesopanan dan perbuata-nperbuatan sunnah. Hendaknya peserta didik juga memperbanyak sholat danmelaksanakannya secara khusyu' sebab hal itu akan membantunya dalam mencapai keberhasilan.

12) Hal-hal yang membuat hafal dan lupa

(فيما يورث الحفظ وفيما يورث النسيان)

وأقوى أسباب الحفظ: الجِد والمواظبة، وتقليل الغذاء، وصلاة الليل،

وقراءة القرآن من أسباب الحفظ

Yang paling kuat menyebabkan mudah hafal adalah kesungguhan, kontinuitas, mengurangi makan dan shalat di malam hari. Membaca Al-Qur'an termasuk penyebab hafalan seseorang.

قيل: ليس شئ أزيد للحفظ من قراءة القرآن نظرا، والقراءة نظرا

أفضل لقوله عليه الصلاة والسلام: أعظم أعمال أمتي قراءة القرآن

نظرا

Ada dikatakan : Tiada sesuatu yang lebih bisa menguatkan hafalan seseorang, kecuali membaca Al-Qur'an dengan menyimak. "Membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan menyimak itu lebih utama, sebagaimana sabda Nabi saw : "Amalan umatku yang paling utama adalah membaca Al-Qur'an dengan menyimak tulisannya.

Menghafal termasuk ke dalam metode belajar di berbagai lembaga pendidikan. Imam Az-Zarnuji menyebutkan bahwa hal yang banyak membantu hafalan ialah kesungguhan, tekun, sedikit makan, dan shalat di malam hari, membaca Al-Qur'an. Sedangkan hal-hal yang dapat menyebabkan lupa di antaranya adalah banyak berbuat maksiat, banyak melakukan dosa, gelisah, khawatir, dan sibuk dengan urusan dunia.

Yang sangat menunjang dalam kemudahan menghafal adalah kesungguhan, kontinu, mengurangi makan,

melaksanakan sholat malam, membaca Al-Qur`an, banyak membaca shalawat Nabi dan berdoa sewaktu mengambil buku dan saat selesai menulis.

Adapun penyebab lupa di antarana adalah perbuatan maksiat, banyak dosa, gelisah karena urusan-urusan duniawi dan terlalu sibuk dengan urusan duniawi.

13) Masalah rizki dan umur.

(فيما يجلب الرزق وفيما يمنع وما يزيد في العمر وما ينقص)

في طلب العلم، وفي كل ذلك صنفوا كتباً، فأوردت بعضها هنا على سبيل الإختصار ثم لا بد لطالب العلم من القوة ومعرفة ما يزيد فيه وما يزيد في العمر والصحة ليتفرغ

Kemudian dari pada itu, sudah semestinya pelajar butuh makanan. Dengan demikian, perlulah mengetahui hal-hal apa yang dapat mendatangkannya secara lebih banyak, mengetahui hal-hal yang menyebabkan panjang usia dan badan sehat. Agar dengan begitu, bisa mempertahankan konsentrasi belajarnya. Untuk kebutuhan-kebutuhan tersebut, telah banyak para ulama' yang menyusun kitabnya. Disini hanya akan kami kemukakan dengan singkat saja

Dalam pasal ini Imam az-Zarnuji mengingatkan bahwa seorang pelajar harus mengetahui apa saja yang menambah rezeki dan apa saja yang menambah panjang usia dan kesehatan, supayamasa belajarnya dapat diselesaikan dengan baik. Imam az-Zarnuji menyebutkan bahwa perbuatan dosa dan dusta dapat menjadi penghalang

datangnya rezeki. Selain itu, Beliau juga menyatakan bahwa tidur pada waktu Subuh termasuk penghalang rezeki, banyak tidur menyebabkan fakir, termasuk fakir dalam ilmu. Sedangkan bangun di waktu pagi dapat mendatangkan segala kemudahan dan dapat mendatangkan rezeki.

Masalah rezeki dan umur, peserta didik perlu mengetahui hal-hal yang bisa menambah rezeki, umur dan lebih sehat sehingga dapat mencurahkan segala kemampuannya untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Diantaranya adalah dengan bangun pagi-pagi, karena itu diberkahi dan membawa berbagai macam kenikmatan, khususnya rezeki. Kemudian banyak bersedekah juga bisa menambah rezeki.

Adapun penyebab yang paling kuat untuk memperoleh rezeki adalah sholat dengan ta`zhim, khusyu` sempurna rukun, wajib, dan sunnah. Di antara faktor penyebab bertambahnya umur adalah berbuat kebajikan, tidak meyakiti orang lain, bersilaturahmi dan lain sebagainya.

Dari konsep etika pendidikan yang di atas peneliti dapat menyimpulkan Etika peserta didik dalam menuntut ilmu yakni haruslah memiliki etikaetika dalam menuntut ilmu. Seorang peserta didik haruslah memerhatikan hal-hal

dalam memilih ilmu Kewajiban menuntut ilmu berangkat dari dari hadist Nabi saw “menuntut ilmu hukumnya fardhu bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan”. Dalam kitab *Ta`lim Muta`allim* disebutkan bahwa orang muslim wajib mempelajari ilmu yang diperlukan.

Menurut syekh Az-Zarnuji manusia tidak diwajibkan mempelajari segala macam ilmu tetapi hanya diwajibkan mempelajari *Ilmu Al-Hal* pengetahuan yang selalu diperlukan dalam menjunjung kehidupan agama.

Peserta didik juga harus memperhatikan etikanya ketika memilih guru, seorang peserta didik haruslah memilih guru atau pendidik yang alim, wara` dan yang lebih tua. Haruslah orang yang lebih alim, yaitu seseorang yang cerdas dan dengan akal yang sempurna. Bersifat Wara` (menjaga harga diri) guru haruslah menjaga diri dari segala sesuatu yang berbau syuhbat, berbudi luhur, dan bijaksana.

Begitupun dalam memilih teman dalam bergaul, peserta didik harus memperhatikan kepada siapa dia bergaul. Menurut syekh Az-Zarnuji peserta didik dalam memilih teman yakni yang rajin dan hendaklah menjauhi teman yang pemalas.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa konsep pendidikan yang diutarakan oleh syekh Az-Zarnuji

untuk saat ini masih menjadi referensi bagi setiap madrasah atau pondok pesantren. Dengan beberapa indikator yang disampaikan oleh syekh az-Zarnuji dengan konsep adab peserta didik dalam menuntut ilmu serta banyak digunakan oleh guru-guru di pondok pesantren.

2. Pengertian Peserta Didik Dalam Pendidikan

Peserta didik dalam pendidikan islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik, psikologis, sosial dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.²⁸ Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang pada fase pertumbuhan dan perkembangan.

Usaha mendefinisikan istilah peserta didik harus dipahami terlebih dahulu dengan perkataannya. *Isim fa'il* yang berasal dari kata *arada-yuridu*, yang berarti orang yang menghendaki sesuatu. Seorang peserta didik adalah individu yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan arahan yang berlangsung dengan seorang pendidik.

Menurut Sehat Sultoni, Anak didik dalam pembahasan ini termasuk juga kategori murid, siswa, pelajar, dan mahasiswa. Istilah anak didik ini dalam bahasa Arab dikenal dengan *tamyiz muta'allim*

²⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia, 2010), hlm. 173

dan *thalib*.²⁹ Apresiasi terhadap sistem pendidikan islam modern dapat dilihat dari latar belakang akademis H. Ismail Daulay dari padang panjang.³⁰

Peserta didik adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidikan atau orang dewasa. Sementara itu, secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.³¹ Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang telah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran. Sebagai individu yang mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Firman Allah dalam Al-Qur'an (Q.S. Al-Luqman (31): 13)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

²⁹ Sehat Sultoni, *Konsep Pendidikan Sang Pembaharu Yang Berpengaruh Edisi perenial Upaya Membangun Konsep Filsafat Pendidikan Muhammad Abduh*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 172.

³⁰ Sehat Sultoni, *Sejarah Pendidikan Pesantren Di Kabupaten Padang Lawas Utara*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 101.

³¹ Darmiah, Haskikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 11, No. 1 Januari – Maret 2021, hlm. 167

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk menguatkan judul yang ingin diteliti, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti, yaitu:

1. Lailatul Husna Mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan dalam skiripnya yang berjudul "*Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji*", dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter seperti wara', cita-cita, luhur, usaha sekuat tenaga, tekun belajar dan lain sebagainya, apabila sudah tertanam dalam peserta didik maka keberhasilan akan tercapai dalam pendidikan islam karena akhlak menduduki tingkat paling atas untuk dipelajari. Sebab tujuan yang paling utama dalam menuntut ilmu ialah menjadikan kita manusia yang mulia dan berakhlakul karimah. Rasulullah Saw pun diutus semata-mata adalah menyempurnakan akhlak, dan tolak ukurnya seorang itu berilmu atau tidak terletak pada akhlaknya.³² Adapun persamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah sama - sama meneliti tentang kitab *Ta'limul muta'allim*. Perbedaan penelitian ini

³² Lailatul Husna, Pendidikan Karakter dalam kitab Ta'limul muta'allim Karya Burhanuddin Syekh Az- Zarnuji, *Skripsi*, (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2018), hlm. 88

dengan peneliti adalah penelitian ini berfokus kepada pendidikan karakter peserta didik yang direlevansi kedalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, sedangkan peneliti hanya fokus kepada etika peserta didik dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*.

2. Muhammad Yahdi Abror Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta'limul Muta'allim dalam membenentukan etika belajar santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Amin Sooko Mojokerto*”, dapat disimpulkan bahwasanya para santri Madrasah Aliyah secara mayoritas telah mengaplikasikan konsep pendidikan Syekh Az-Zarnuji pada kitab *Ta'limul Muta'allim* secara kontekstual, bukan secara ekstual. Hal ini ditunjang dengan adanya pembiasaan Yang dilakukan pihak pesantren dalam bentuk pengawasan dan pemberian hukuman bagi santri yang melanggar aturan.³³ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas implementasi etika terhadap peserta didik dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*. Sedangkan perbedaan penelitian dengan peneliti adalah penelitian ini berfokus kepada pembentukan etika belajar santri mealalui isi kandungan kitab *Ta'limul Muta'allim*, sedangkan peneliti

³³ Muhammad Yahdi Abror, *Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan etika belajar santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al- Amin Sooko Mojoketo, Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), hlm. 41

hanya berfokus kepada konsep etika peserta didik dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*.

Ray Putri Dyah S Mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Talungagung dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren *Ma'had Al-Ilmi Wal 'Amal Talungagung*, dapat disimpulkan bahwa mengutamakan akhlak adalah kunci utama untuk suksesnya santri atau orang yang mencari ilmu, karena mengedepankan akhlak seorang santri bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barokah seorang ustadz.³⁴ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti kitab *Ta'limul Muta'allim*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah berfokus kepada pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* saja, sedangkan peneliti berfokus kepada implementasi konsep etika peserta didik dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*

³⁴ Ray Putri Dyah, Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren *Ma'hadul Ilmi Wal 'Alam Talungagung*, *Skripsi*, (Talungagung: IAIN Talungagung, 2019), hlm. 99

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan di Jalan Ompu Huta Tunjul Gang. At Taubah I, Sabungan Jae, Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara kode pos 22733 yang merupakan salah satu kota diantara 25 kabupaten / kota yang ada di provinsi Sumatera Utara.

Penulis memilih lokasi di Sekolah Menengah Pertama(SMP) IT Darul Hasan Padangsidempuan tersebut dikarenakan sesuai dengan rumusan masalah penulis untuk meneliti implementasi konsep etika peserta didik dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan mulai bulan Maret sampai bulan Agustus 2023. Dengan memulai berbagai tahapan mulai dari melakukan identifikasi, membuat formulasi masalah penelitian dan mengumpulkan data.

Adapun tabel kegiatan yang direncanakan penulis dalam melakukan pembuatan proposal sampai skripsi sebagai berikut

No	Keterangan Waktu	Keterangan Kegiatan
1	Maret	Penelitian awal Menyusun proposal
2	April	Menyusun proposal
3	Mei	Bimbingan proposal
4	Juni	Bimbingan proposal
5	Juli	Bimbingan proposal Acc proposal
6	Agustus	Seminar proposal Penelitian
7	September	Bimbingan Skripsi
9	Oktober	Seminar Hasil
10	November	Sidang

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar).³⁵ Penelitian kualitatif adalah suatu proses yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat memecahkan masalah yang sedang terjadi dalam pendidikan maupun non pendidikan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan sehingga di dapatlah hasil dalam bentuk tulisan.

³⁵ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: ciptapustaka, 2016), hlm. 17.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah terkumpul sesuai adanya fakta atau kebenaran dalam penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan implementasi konsep etika peserta didik dalam kitab *Ta'limul muta'allim* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Darul Hasan Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kabupaten Padangsidempuan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat menjadi sumber data utama dalam penelitian. Subjek penelitian adalah prang yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Guru Akidah Akhlak, pengasuh asrama, dan beberapa siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Darul Hasan Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kabupaten Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian merupakan subjek dari mana data di dapatkan. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data yang diperoleh seorang responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun non-tertulis, misalnya dengan lisan atau menjawab secara

langsung. Dan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data berupa bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan dengan lisan, perilaku, ataupun gerak-gerik yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data primer dapat disimpulkan secara langsung dari sumber utama dalam penelitian melalui wawancara dan observasi. Data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Guru Akidah Akhlak, pengasuh asrama, dan beberapa siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Darul Hasan Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya. Data skunder berupa susunan kepemimpinan, keadaan geografis, denah sekolah, data siswa, dan lain sebagainya. Data skunder dalam penelitian ini adalah jumlah siswa, jumlah guru, kurikulum yang diterapkan, visi sekolah, misi sekolah, dan sejarah berdirinya sekolah dalam bentuk tertulis, foto dan dokumen yang mendukung penelitian.

E. Insrtumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan dalam proses penelitian agar kegiatan penelitian sistematis dan terarah sehingga permasalahan yang sedang diteliti dapat diselesaikan.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Langkah awal dalam melakukan penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa , tujuan, dan perasaan.³⁶ Selain itu observasi juga mengamati bagaimana permasalahan itu terjadi.

Observasi adalah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku atau pun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu. Serta mengungkapkan apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem.³⁷

Dapat disimpulkan observasi dalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti secara langsung ke tempat penelitian untuk menemukan dan menggambarkan bagaimana objek dari kajian yang akan diteliti.

³⁶ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 143.

³⁷Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* , (Ponogoro: CV Nata Karya, 2019), Hlm. 67.

2. Wawancara

Nama lain dari wawancara adalah *interview* yang berarti tanya jawab. Wawancara adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan dua orang atau lebih untuk mengali sebuah informasi yang dibutuhkan yang terdiri dari pihak penanya dan pihak yang memberikan informasi. Wawancara dengan pihak yang diwawancarai atau sumber informasi yang dilakukan secara langsung.³⁸

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru akidah akhlak, pengasuh asrama dan beberapa siswa SMP IT Darul Hasan Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kabupaten Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data untuk melengkapi penelitian yang didapat setelah melakukan penelitian baik berupa gambar atau foto, buku, buku catatan, raport, agenda dan selain sebagainya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif artinya penelitian menggambarkan dan menceritakan suatu keadaan yang benar terjadi sesuai faktanya sehingga didapat kesimpulan dan tujuan dari penelitian yang bersifat sistematis dan terarah.

³⁸A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 152.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berfikir kritis dan cara berfikir dengan wawasan yang tinggi. Reduksi data adalah menyesuaikan dan menyeleksi data sesuai dengan kajian yang berkaitan, sehingga dapat memperlancar dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data dalam proses penelitian. Dalam setiap proses reduksi data peneliti akan dipantau oleh tujuan dari penelitian. Sehingga, dalam proses penelitian banyak ditemukan hal-hal yang baru, unik, asing, membuat penasaran, dan yang dapat menarik perhatian peneliti ketika penelitian sedang berlangsung.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenis lainnya. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi data dapat tersusun secara beraturan atau terorganisir sehingga membuat mudah dipahami untuk penyusunan kerja dalam penelitian selanjutnya. Penyajian data adalah tindakan penyusunan data dan mengumpulkan data dari sumber yang relevan sehingga dapat diambil kesimpulan dan diidentifikasi masalah berdasarkan data yang diterima yang memiliki makna dan maksud tertentu.

3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah kegiatan yang menyimpulkan data yang diperoleh dari penelitian yang didukung adanya fakta. Menarik kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak ada berupa gambaran atau deskripsi mengenai sesuatu objek yang diteliti yang sebelumnya masih remang-remang atau tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis, dan teori.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk penjaminan keabsahan data dalam penelitian dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat tetapi dalam waktu beberapa tahap sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama sesuai dengan kebutuhan dari penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini sangat menentukan dalam proses pengumpulan data. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini peneliti dapat menemukan dan mengumpulkan keabsahan data penelitian.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah suatu kegiatan yang memfokuskan dalam sebuah penelitian untuk memecahkan suatu persoalan yang ada dilapangan. Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan

persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pendekatan analisis data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang tersedia. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara.

- a. Pemeriksaan melalui sumber lain
- b. Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda .
- c. Memanfaatkan peneliti lainnya untuk keperluan pengecekan kembali keabsahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

SMP Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan terletak di Jl. Ompu Huta Tunjul Gang. At Taubah 1, Sabungan Jae, Hutaimbaru, Padangsidimpuan, Sumatera Utara. SMP Islam Terpadu Darul Hasan terletak pada lintang 1,43046 dengan busur 99,231707.³⁹

2. Sejarah Berdirinya

H. Edi Hasan Nasution, Lc adalah ketua yayasan sekaligus pendiri yayasan Darul Hasan Kota Padangsidimpuan. Ide ini muncul ketika beliau pulang dari universitas Cairo, mesir. Beliau melihat kondisi umat islam yang kian hari semakin tidak mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Beliau melihat umat islam terombang ambing dilautan waktu.

Dengan pemikiran beliau yang beriliah, ia menggagas sebuah kontribusi nyata bagi umat islam. Beliau memilih dunia pendidikan. Dan pada Juli 2015, lahirlah yayasan Darul Hasan kota padangsidimpuan yang tahun ini telah genap berusia 6 tahun.

Pertama kali yayasan berdiri, hanyalah sebuah gudang mobil sederhana yang digunakan untuk mengajar anak-anak usia dini, namun pada tahun-tahun berikutnya sampai pada tahun 2023 ini PAUD, TK,

³⁹ Dokumentasi , di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, Rabu 13 September 2023, Pukul 08.30.

SD, SMP dan SMA telah berdiri dan memiliki bangunan yang baik dan layak untuk digunakan sebagai wadah menuntut ilmu.

Pada tahun 2018 SMA Darul Hasan berdiri, dan pada awal berdirinya SMP Islam Terpadu Darul Hasan berjumlah 52 orang yang terdiri dari 2 rombongan belajar. Hingga pada saat ini berkembang menjadi 4 ruangan TK, 20 ruangan untuk SD, 16 ruangan untuk SMP dan 6 ruangan untuk SMA. Sungguh pencapaian yang singkat untuk sebuah yayasan. Niat dan tekad yang ikhlas karena Allah SWT, ini semua terjadi.⁴⁰

3. Identitas Sekolah

Adapun identitas SMP Islam Terpadu Darul Hasan antara lain:

Tabel 4. 1
Identitas SMP Islam Terpadu Darul Hasan.⁴¹

No	Nama	Keterangan
1	Bentuk pendidikan	SMP
2	Status	Swasta
3	NPSN	69940252
4	Status kepemilikan	Yayasan
5	Akreditasi	B
6	Kurikulum	Merdeka belajar
7	SK Pendirian sekolah	642/5035/2015
8	Tanggal SK Pendirian	2015-09-21
9	SK Izin Operasional	13/SMP/DPMPPTSP/2023

⁴⁰ Dokumentasi , di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, Rabu 13 September 2023, Pukul 08.30.

⁴¹ Dokumentasi , di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, Rabu 13 September 2023, Pukul 08.30.

4. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya SMP Islam Terpadu Darul Hasan yang menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang berasaskan Pendidikan Islam Terpadu yang berintegrasi dengan Kurikulum Nasional demi terwujudnya generasi islam yang intelektual, berkarakter, mandiri dan terampil.⁴²

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas yang berasaskan Pendidikan Islam Terpadu yang berintegrasi dengan sistem pendidikan nasional.
- 2) Membentuk peserta didik yang berkarakter dan memiliki jati diri islam melalui pembiasaan adab islami dan Mentoring Agama Islam (MAI).
- 3) Menyelenggarakan program pendidikan yang menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam kehidupan.
- 4) Menyelenggarakan program pengembangan diri (ekstakurikuler) agar terbentuknya peserta didik yang terampil.

⁴² Dokumentasi , di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, Rabu 13 September 2023, Pukul 08.30.

5. Keadaan Guru

Tabel 4. 2
Keadaan guru SMP Islam Terpadu Darul Hasan⁴³

N	Nama	Jabatan	Bidang studi
1	Asma Edi Hasan, M.Pd	Kepala sekolah	-
2	Laila Sari, S.Pd., Gr	Wakasek Bidang Kurikulum	Bahasa Inggris
3	Habib Malik, S.Pd	Wakasek Bidang Kesiswaan	Pendidikan Kewarganegaraan
4	Insanri Srg, S.Pd	Ka. Tata Usaha	-
5	Elsa Indryanti Harahap	Tata Usaha	-
6	Muhammad Baik, S.Pd.I	Koordinator Ibadah	Pendidikan Agama Islam
7	Latifa Hannum, S.Si	Guru/ Wali Kelas IX E	IPA
8	Abdul Haris Nst, S.Pd	Guru/ Wali Kelas VIII C	Bahasa Indonesia
9	Pariadi Marbun, S.Pd.I	Guru/Wali Kelas IX B	Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
1	Fatma Muhrizah, S.Pd.I	Guru	Bahasa Inggris
1	Abdul Aziz, S.Pd	Guru/ Wali Kelas VIII B	BTQ
1	Ainul Fitri, S.Pd.I	Guru/ Wali Kelas VII C	PAI
1	Evi Khairani, S.Pd	Guru/ Wali Kelas VII B	Bahasa Inggris
1	Indah Septia Ningsih, S.Pd	Guru/wali Kelas IX A	IPA
1	Rika Desriana, S.H.I	Guru/ Wali Kelas VIII F	SBK
1	Lelly Asmiah Harah	Guru/Wali Kelas VIII E	IPS

⁴³ Dokumentasi , di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, Rabu 13 September 2023, Pukul 08.30.

	ap, S.Pd		
1	Anisha Faradiba Siregar, S.Pd	Guru/ Wali Kelas VIII D	Matematika
1	Hartati Pasaribu, S.Pd	Guru/Wali Kelas VIII D	Bahasa Indonesia
1	Nita Nuriani Putri D, S.Sos	Guru	Bimbingan Konseling
2	Lengsi Herianty, M.Pd	Guru	Bahasa Arab
2	Hasanah Basyar, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab, Hadist, dan Do'a
2	Muharram Zuhri Nasution, S.Pd	Guru	PJOK
2	Nira Harahap, S.Pd	Guru/ Wali Kelas IX D	SBK dan Prakarya
2	Parlindungan Siregar, S.Sos. I	Guru/ Wali Kelas VII A	Tahfidz
2	Nur Saima Putri Hsb, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
2	Nurul Maulina Khairunnisa M.Pd	Guru	Matematika
2	Wahyu Andika Habehan	Guru	PJOK
2	Ningsih Harahap, S.Pd	Guru/Wali Kelas IX C	IPS
2	Batara Guling Pane, S.Sos	Guru/ Wali Kelas VII D	Bimbingan Konseling
3	Miskah, S.Pd	Guru	Matematika
3	Nian Asri Harah	Guru	Tahfidz

	ap, S.S		
3	Irmayanti Lahagu, S.Pd	Guru/ Wali Kelas IX F	TIK
3	Hartati, S.Sos	Guru/ Wali Kelas VIII A	BTQ dan Tahfidz
3	Batara Aryanto, A.Md. Kom	Guru	Bendahara BOS
3	Insanri Siregar, S.Pd	Tenaga Admin istrasi	-
3	Romaito Siregar, S.Pd	Tenaga Admin istrasi	-
3	Fajarruddin Siregar	Keamanan/satpam	-
3	Wandi Mulyadi	Keamanan/satpam	-
3	Subur Dalimunte	Keamanan/satpam	-
4	Ahmad Fadhlan Lubis	Keamanan/satpam	-
4	Abbas Khumaidi	Keamanan/satpam	-
4	Irfan Nauli Sinaga	Keamanan/satpam	-
4	Lutfi Simanjuntak	Keamanan/satpam	-

6. Keadaan Siswa

Tabel 4.3
Keadaan siswa SMP Islam Terpadu Darul Hasan⁴⁴

No	Kelas	Banyak Siswa		
		Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII A	23	-	23
2	VII B	32	-	32
3	VII C	-	32	32
4	VII D	-	32	32

⁴⁴ Dokumentasi , di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, Rabu 13 September 2023, Pukul 08.30.

5	VIII A	24	-	24
6	VIII B	30	-	30
7	VIII C	28	-	28
8	VIII D	-	27	27
9	VIII E	-	30	30
10	VIII F	-	31	31
11	IX A	33	-	33
12	IX B	33	-	33
13	IX C	31	-	31
14	IX D	-	29	29
15	IX E	-	28	28
16	IX F	-	28	28
Total		234	237	471

Jumlah siswa dan siswi yang ada di SMP Islam Terpadu Darul Hasan yaitu sebanyak 471 siswa. Dimana jumlah siswa laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang perempuan. Data siswa perempuan menunjukkan bahwa ruangan antara laki-laki dan perempuan dipisahkan. Ruangan untuk siswa laki-laki yaitu VII A, VII B, VIII A, VIII B, VIII C, IX A, IX B, dan IX C. Sedangkan ruangan untuk siswa perempuan yaitu VII C, VII D, VIII D, VIII E, VIII F, IX D, IX E, dan IX F.

7. Sarana Dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Terpadu Darul Hasan dapat dilihat dari tabel berikut:⁴⁵

Tabel 4. 4
Sarana dan prasarana SMP Islam Terpadu Darul Hasan

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang kelas	16	Baik
3	Laboratorium	1	Baik

⁴⁵ Dokumentasi , di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, Rabu 13 September 2023, Pukul 08.30.

4	Ruang Administrasi sekolah	1	Baik
5	Mushola	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Pramuka	1	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL)	1	Baik
10	Kamar mandi	2	Baik
11	Tempat parkir	1	Baik
12	Ruang TU	1	Baik
13	Ruang konseling	1	Baik
14	Ruang OSIS	1	Baik
15	Perpustakaan	1	Baik
16	Tempat bermain/Olahraga	1	Baik
17	Lapangan	1	Baik
18	Kantin	1	Baik
19	Aula	1	Baik

B. Temuan Khusus

1. konsep pendidikan menurut syekh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim*

Muta'allim

Konsep pendidikan menurut syekh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* terbagi dalam 2 gambaran umum yaitu:

a. Biografi Syekh Az-Zarnuji

Pengarang Kitab *Ta'limu Muta'allim Tariq Al-Ta'lum* adalah Syekh Az-Zarnuji, yang nama lengkap beliau adalah Syekh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin Khalil Az-Zarnuji. Dalam kamus islam terdapat dua sebutan yang ditunjukkan kepadanya, yaitu Syekh Az-Zarnuji ialah Burhanuddin Az-Zarnuji, yang hidupnya pada abad ke-6 H/13-14 M dan Tajuddin Al-Zarnuji ia adalah Nu'am bin Ibrahim yang wafat pada tahun 645 H. Syekh Az-Zarnuji adalah seorang sastrawan dari Bukhara, dan termaksud ulama yang

hidup pada abad ke-7 H, atau sekitar abad ke 13-14 M, ia dapat dikenal pada tahun 593 H dengan kitab *Ta`lim Muta`allim*. Kitab ini telah diberi *syarah* (komentar) oleh Al-`Allamah Al-Jalil Al-Syekh Ibrahim bin Ismail, dengan nama, Al-Syarh Ta`lim Al-Muta`llim Tariq Al-Ta`allum⁴⁶

Syekh Az-Zarnuji hidup di daerah Zarnuj, Zarnuji termaksud dalam wilayah

Ma Wara` *Al-Nahar* (*Transoxinia*). Wilayah ini merupakan salah satu basis Mahzab Hanaf, selain Mahzab Imam Abu Hanafi di Transoxinia juga berkembang MahzabSyafi`i. Al-Zarnuji menuntut ilmu di Bukhara, kota menjadi pusat ilmu dan pengajaran. Masjid-masjid dijadikan sebagai lembaga pendidikan dan ta`lim, yang diasuh antara lain oleh Burhanuddin Al- Marginani, Syamsuddin Abd Al-Wajdi Muhammad bin Muhammad bin Abd dan Al-Sattar Al-Amidi. Selain itu Az-Zarnuji belajar pada Rukn *Al-Din Al-Firqinani*, seorang ahli fiqh, sastrawan dan penyair yang wafat pada tahun 594 H/ 1196 M.

Az-Zarnuji selain ahli dalam bidang pendidikan beliau juga ahli dalam tasawuf serta menguasai bidang lain seperti sastra, fiqh, ilmu kalam dan sebagainya.

b. Konsep Pendidikan Syekh Az-Zarnuji

⁴⁶ Bahrudin Achmad, Kitab Ta`limul Muta'allim, (Bukel: Al-Muqsith Pustaka, 2022), hlm.4

Konsep Pendidikan syekh az-Zarnuji tertuang dalam karya monumentalnya yakni kitab *Ta`lim Al-Muta`allim Thuruq Al-Ta`allum*. Kitab ini diakui sebagai karya monumental yang sangat diperhitungkan keberadaannya. Kitab ini juga banyak dijadikan bahan penelitian dan rujukan dalam penulisan karya-karya ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan. Kitab ini tidaklah hanya digunakan oleh umat muslim saja akan tetapi juga dipakai oleh para orientalis dan penulis barat.

Keistimewaan lain dari kitab *Ta`lim Muta`allim* ini terletak pada materi yang terkandung didalamnya meskipun kecil dan dengan judul yang seakan-akan hanya membahas metode belajar, sebenarnya esensi dari kitab ini juga mencakup tujuan, prinsip-prinsip dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religius. Kitab ini tersebar hampir keseluruhan penjuru dunia. Dan kitab ini juga dicetak dan diterjemakan serta dikaji di berbagai belahan dunia baik ditimur maupun dibarat.

Di Indonesia kitab *Ta`lim Muta`allim* dikaji dan dipelajari hampir disetiap lembaga pendidikan klasik tradisional seperti pesantren, bahkan di pondok pesantren modern. Dari pembahasan kitab ini dapat diketahui tentang konsep pendidikan islam yang dikemukakan Az-Zarnuji antara lain:

- 14) Hakikat ilmu dan keutamaannya
- 15) Niat belajar

- 16) Memilih guru, ilmu, teman dan ketabahan dalam belajar
- 17) Menghormati ilmu dan ulama
- 18) Sungguh-sungguh kontinuitas dan cita-cita luhur
- 19) Permulaan belajar dan ukuran belajar serta tata tertibnya
- 20) Tawakkal
- 21) Masa belajar
- 22) Kasih sayang dan nasehat
- 23) Mengambil pelajaran
- 24) Wara` (menjaga diri dari yang subhat dan haram)
- 25) Hal-hal yang membuat hafal dan lupa
- 26) Masalah rizki dan umur.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa konsep pendidikan yang diutarakan oleh syekh Az-Zarnuji untuk saat ini masih menjadi referensi bagi setiap madrasah atau pondok pesantren. Dengan beberapa indikator yang disampaikan oleh syekh az-Zarnuji dengan konsep adab peserta didik dalam menuntut ilmu serta banyak digunakan oleh guru-guru dipondok pesantren.

1. Hakikat ilmu dan keutamaannya (في ماهية العلم، والفقہ،)

(وفضله)

Sebagaimana tertuang dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yang berbunyi:

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة

Menuntut ilmu wajib bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan.

اعلم, بأنه لا يفترض على كل مسلم, طلب كل علم وإنما يفترض عليه طلب علم الحال كما قال: وأفضل العلم علم الحال, وأفضل العمل حفظ الحال

Perlu diketahui bahwa, kewajiban menuntut ilmu bagi muslim laki-laki dan perempuan ini tidak untuk sembarang ilmu, tapi terbatas pada ilmu agama, dan ilmu yang menerangkan cara bertingkah laku atau bermuamalah dengan sesama manusia. Sehingga ada yang berkata, "Ilmu yang paling utama ialah ilmu Hal.

وشرف العلم لا يخفى على أحد إذ هو المختص بالإنسانية

Tidak seorang pun yang meragukan akan pentingnya ilmu pengetahuan, karena ilmu itu khusus dimiliki umat manusia.

لأن جميع الخصال سوى العلم, يشترك فيها الإنسان وسائر الحيوانات: كالشجاعة والجرأة والقوة والجود والشفقة وغيرها سوى العلم

Sedangkan semua perkara selain ilmu dapat dimiliki oleh manusia dan juga binatang, semisal keberanian, kenekatan, kekuatan, murah hati, balas kasih, dan sebagainya selain ilmu.

وكذلك في سائر الأخلاق نحو الجود, والبخل, والجبن, والجرأة. فإن

الكبر, والبخل, والجبن, والإسراف حرام, ولا يمكن التحرز عنها إلا

بعلمها, وعلم ما يضادها, فيفترض على كل إنسان علمها⁴⁷

Setiap orang islam juga wajib mengetahui/mempelajari akhlak yang terpuji dan yang tercela, seperti watak murah hati, kikir, penakut, pemberani, merendahkan diri, congkak, menjaga diri dari

⁴⁷ Syekh Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Al-Haramain, 2006), hlm.10

keburukan, israf (berlebihan), bakhil terlalu hemat dan sebagainya. Sifat sombong, kikir, penakut, israf hukumnya haram. Dan tidak mungkin bisa terhindar dari sifat-sifat itu tanpa mengetahui kriteria sifat-sifat tersebut serta mengetahui cara menghilangkannya. Oleh karena itu orang islam wajib mengetahuinya.

وأما تفسير العلم: فهو صفة يتجلى بها المذكور لمن قامت هي به كما هو

Ilmu dapat ditafsirkan: Kondisi demikian rupa yang jika dimiliki seseorang maka menjadi jelas apa yang di ketahuinya.

Az-Zarnuji menjelaskan urgensi keutamaan ilmu, untuk mendorong para penuntut ilmu agar tekun mempelajarinya. Beliau menerangkan hakikat ilmu agar para penuntut ilmu tidak selalu dalam keadaan kebodohan. Memulai dengan hadis syarif karena mengharapkan keberkahan Kemudian pada awal bab ini beliau memulai dengan sebuah sebuah hadits Rasulullah SAW yang artinya: “Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan”. (HR. Ibnu Abdil Barr).

Dari pembahasan kitab ini, dapat diketahui tentang Konsep Pendidikan Islam yang di kemukakan oleh Az-Zarnuji yaitu : Hakikat ilmu dan keutamaanya belajar itu hukumnya fardhu bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Namun demikian, menurut Syekh Az-Zarnuji manusia tidak diwajibkan mempelajari segala macam ilmu, tetapi hanya diwajibkan mempelajari ilmu hal (pengetahuan-pengetahuan yang selalu diperlukan dalam menjunjung kehidupan agamanya, dan sebaik-baik adalah menjaga ilmu hal. Beliau menekankan

bahwa setiap muslim tidak diwajibkan untuk mempelajari semua ilmu, tapi hanya diwajibkan untuk menguasai ilmu hal sebagaimana dikatakan: "Ilmu yang paling utama adalah ilmu yang dibutuhkan segera dan amal yang paling utama adalah memelihara amal yang harus dilaksanakan dengan segera. Karena manusia diwajibkan shalat, puasa dan haji bagi yang mampu, maka ia diwajibkan juga mempelajari segala sesuatu kebahagiaan yang abadi. Hanya dengan ilmu seseorang dapat menjalankan setiap kewajiban agama di satu sisi, dan di sisi lainnya dapat menghindari setiap larangan-larangan yang ditetapkan oleh agama. Dua hal ini, yaitu menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya, adalah dua faktor penting dalam konsep taqwa. Dan untuk dapat sampai ke derajat taqwa ini, seseorang memerlukan ilmu pengetahuan yang dapat memfasilitasinya untuk melaksanakan ajaranajaran agama. Di sinilah kemudian bisa dipahami mengapa az-Zarnuji menjadikan fiqh dalam posisi tinggi dan mulia.

Belajar itu hukumnya fardhu bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Namun demikian, menurut syekh Az-Zarnuji manusia tidak diwajibkan untuk mempelajari segala macam ilmu, tetapi hanya diwajibkan mempelajari ilmu Al-hal (pengetahuan-pengetahuan yang selalu diperlukan dalam

menjunjung kehidupan agamanya).Dan sebaik-baik amal menjaga hal-hal.

Tidak seorang pun yang meragukan akan pentingnya ilmu pengetahuan, karena ilmu itu khusus dimiliki umat manusia. Ilmu itu sangat penting karena itu sebagai perantara (sarana) untuk bertakwa.Dan dengan takwa ini pula manusia menerima kedudukan terhormat disisi Allah swt dan keuntungan yang abadi. Sebagaimana dikatakan Muhammad bin Al-Hasan bin Abdullah dalam sya`irnya: “Belajarlah, sebab ilmu adalah penghias bagi pemiliknya”.

Setiap orang islam juga wajib mengetahui atau mempelajari akhlak yang terpuji dan yang tercela, seperti watak murah hati, kikir, penakut, pemberani dan sebagainya. Agar ia senantiasa bisa menjaga dan menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia.

2. Niat belajar (في النية في حال التعلم)

ثم لا بد له من النية في زمان تعلم العلم، إذ النية هي الأصل في جميع الأفعال لقوله عليه السلام: إنما الأعمال بالنيات. حديث صحيح

Wajib berniat waktu belajar. Sebab niat itu menjadi pokok dari segala hal, sebagaimana sabda nabi saw : Sesungguhnya amal-amal perbuatan itu terserah niatnya” Hadits shahih.

وينبغي أن ينوى المتعلم بطلب العلم رضاء الله والدار الآخرة، وإزالة الجهل عن نفسه، وعن سائر الجهال، وإحياء الدين وإبقاء الإسلام، فإن بقاء الإسلام بالعلم، ولا يصح الزهد والتقوى مع الجهل

Sebaiknya bagi penuntut ilmu dalam belajarnya berniat mencari ridho Allah. Kebahagiaan akhirat, membasmi kebodohan diri sendiri dan sekalian orang-orang bodoh, mengembangkan agama dan mengabadikan Islam itu harus diwujudkan dengan ilmu; sedangkan berbuat zuhud dan taqwa itu tidak sah jika tanpa ilmu.

وينوى به: الشكر على نعمة العقل، وصحة البدن، ولا ينوى به إقبال الناس عليه، ولا استجلاب حطام الدنيا، والكرامة عند السلطان وغيره⁴⁸

Dan dalam menuntut ilmu hendaklah diniatkan juga untuk mensyukuri atas kenikmatan akal dan kesehatan badan; hendaklah tidak niat mencari popularitas, tidak untuk mencari harta dunia, juga tidak niat mencari kehormatan dimata penguasa dan semacamnya.

Imam Az-Zarnuji menyebutkan, bahwa seorang pelajar harus memiliki niat saat menuntut ilmu. Landasan yang digunakan beliau yaitu sabda Nabi tentang niat, “*innamal a'málu binniyyât*”, “Sesungguhnya amal seseorang tergantung pada niatnya.” Ada beberapa niat yang dianjurkan Imam al-Zarnuji ketika menuntut ilmu. Pertama, mencari ridha Allah SWT. Kedua, menghilangkan kebodohan dirinya dan orang lain. Ketiga, menghidupkan agama dan mendirikan Islam. Keempat, mensyukuri nikmat akal dan kesehatan badan. Dalam pasal ini Imam az-Zarnuji juga memberi peringatan supaya seorang

⁴⁸ Syekh Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Al-Haramain, 2006), hlm. 19

pelajar tidak mencari dengan maksud mencari pengaruh supaya orang-orang berpaling kepadanya, begitu juga mencari kedudukan di sisi penguasa, kecuai jika ilmu tersebut digunakan untuk menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran di tengah pemereintah.

Tertentu. Jika masalah Mengenai niat dan tujuan belajar, syekh az-Zarnuji mengatakan bahwa niat yang benar dalam belajar adalah untuk mencar keridhaan Allah swt. Memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, berusaha memerangi kebodohan pada diri sendiri dan orang lain, mengembangkan dan melestarikan ajaran islam dan mensyukuri nikmat Allah.

Sehubungan dengan hal ini, Syekh Az-Zarnuji mengingatkan agar setiap penuntut ilmu tidak sampai keliru menentukan niat dalam belajar, misalnya belajar yang diniatkan untuk mencari pengaruh mendapatkan kenikmatan duniawi atau kehormatan dan kedudukan niat ini sudah benar tentu ia akan merasakan kelezatan ilmu dan amal serta berkuranglah kecintaannya pada harta dunia. Allah berfirman: (Q.S. Al-Ankabut (29): 69)

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.*

3. Memilih Guru, Ilmu, Teman dan ketabahan dalam belajar

(في اختيار العلم والأستاذ والشريك والثبات)

وينبغي لطالب العلم أن يختار من كل علم أحسنه وما يحتاج إليه في أمر دينه في الحال، ثم ما يحتاج إليه في المآل

Penuntut ilmu hendaklah memilih yang terbagus bagi setiap bidang ilmu, memilih ilmu apa yang diperlukan dalam urusan agama di saat ini, kemudian apa yang diperlukan di waktu nanti.

أما اختيار الأستاذ: فينبغي أن يختار الأعلم والأورع والأسن، كما اختار أبو حنيفة، رحم الله عليه، حماد بن سليمان، بعد التأمل والتفكير،

Dalam hal memilih guru, hendaklah memilih siapa yang lebih alim, lebih wara', dan lebih berusia, seperti halnya Imam Abu Hanifah menjatuhkan pilihannya pada Hammad bin Sulaiman setelah terlebih dahulu berfikir dan mempertimbangkannya.

Dalam pasal ini Imam az-Zarnuji memberi saran bagi para pelajar untuk memilih ilmu, guru, dan teman. Hendaknya bagi seorang pelajar mendahulukan ilmu yang dibutuhkannya sekarang dalam urusan agama (*ilmul hal*), baru kemudian mempelajari ilmu yang berguna baginya pada masa yang akan datang. Dan Imam Az-Zarnuji menyarankan agar mencari guru yang lebih pandai dan lebih sepuhdari dirinya, dan memilih teman yang tekun, wara', baik tabiatnya, dan tanggap.

Peserta didik hendaknya memilih ilmu yang terbaik dan ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan agamanya pada waktu sekrang dan akan mendatang. Seorang peserta didik perlu

mendahulukan ilmu Tauhid dan Ma`rifat beserta dalilnya dan demikian pula perlu memilih ilmu `Atiq (kuno).

Dalam memilih pendidik atau guru hendanya mengambil yang lebih Wara`, alim, berlapang dada dan penyabar. Dan peserta didik juga harus sabar dan tabah dalam belajar kepada pendidik yang telah dipilihnya serta sabar dalam menghadapi berbagai cobaan.

Peserta didik juga hendaknya memilih teman yang tekun, wara`, jujur, dan mudah memahami masalah. Dan perlu menjauhi teman yang pemalas, banyak bicara, pengganggu, pengacau, dan pemfitnah. Seorang penyair mengatakan: “Teman lebih berbahaya dari pada ular yang berbisa”.

Disamping itu, syekh Az-Zarnuji juga menganjurkan pada peserta didik agar bermusyawarah dalam segala hal yang dihadapi. Karena ilmu adalah perkara yang sangat penting, tetapi juga sulit maka bermusyawarah disini menjadi lebih penting dan diharuskan pelaksanaannya.

4. Menghormati ilmu dan ulama (في تعظيم العلم وأهله)

اعلم أن طالب العلم لا ينال العلم ولا ينتفع به إلا بتعظيم العلم
وأهله، وتعظيم الأستاذ وتوقيره

Ketahuiilah, bahwa pelajar tidak bakal mendapat ilmu dan tidak juga memetik manfaat ilmu selain dengan menghargai ilmu dan menghormati ahli ilmu, menghormati guru dan memuliakannya.

قيل: ما وصل من وصل إلا بالحرمة، وما سقط من سقط إلا بترك
 الحرمة. وقيل: الحرمة خير من الطاعة، ألا ترى أن الإنسان لا يكفر
 بالمعصية، وإنما يكفر باستخفافها، وبترك الحرمة. ومن تعظيم العلم
 تعظيم الأستاذ

Termasuk arti mengagungkan ilmu, yaitu menghormati pada sang guru. Ali ra berkata: "Sayalah menjadi hamba sahaya orang yang telah mengajariku satu huruf. Terserah padanya, saya mau dijual, di merdekakan ataupun tetap menjadi hambanya.

وقد أنشدت في ذلك

رأيت أحق الحق حق المعلم وأوجهه حفظا على كل مسلم
 لقد حق أن يهدى إليه كرامة لتعليم حرف واحد ألف درهم

Dalam hal tersebut dinyanyikan syair kepadaku:

Saya berpendapat, bahwa hak sang guru adalah hak yang paling hakiki, yang terwajib untuk dijaga oleh setiap muslim. Demi memuliakan, perlu di hadiahkan kepadanya seribu dirham untuk satu huruf pelajarannya.

Di sini Imam Az-Zarnuji menjelaskan bahwa seorang pelajar tidak akan mendapat ilmu melainkan ia menghormati ilmu dan pemiliknya, yaitu gurunya. Beliau menyebut etika apa saja yang harus dilakukan seorang pelajar, di antaranya adalah tidak duduk di tempat duduk gurunya, tidak memulai percakapan dengan guru kecuali atas izinnya, tidak banyak berbicara di sisi gurunya, dan lain-lain.

Menurut Syekh Az-Zarnuji, peserta didik haruslah menghormati ilmu. Orang yang berilmu dan pendidiknya sebab apabila melukai pendidiknya berkah ilmu bisa tertutup dan hanya

sedikit kemanfaatannya. Sedangkan cara menghormati diantaranya adalah tidak berjalan didepannya, tidak menempati tempat duduknya, tidak memulai mengajak bicara kecuali atas izinnya, tidaklahberbisa sembarang didepannya, tidak menanyakan sesuatu masalah saat pendidikya dalam keadaan lelah, dan tidak duduk terlalu dekat dengannay sewaktu belajar kecuali kerana terpaksa. Pada prinsipnya peserta didik harus melakukan hal-hal yang membuat pendidik rela, menjauhkan amarahnya dan mentaati perintahnya yang tidak bertentangan dengan agama Allah swt.

Termaksud menghormati ilmu adalah menghormati pendidik dan kawan serta memuliakan kitab.Oleh karena itu, peserta didik hendaknya tidak mengambil kitab kecuali dalam keadaan suci dan demikian pula dalam belajar.

5. Sungguh-sungguh kontinuitas dan cita-cita luhur

(في الجد والمواظبة والهمة)

ثم لا بد من الجد والمواظبة والملازمة لطالب العلم، وإليه الإشارة في القرآن بقوله تعالى: يا يحيى خذ الكتاب بقوة. وقوله تعالى: والذين جاهدوا فينا لنهدينهم سبلنا

Kemudian penuntut ilmu juga harus bersungguh hati dan terus menerus mereka yang berjuang untuk mencari keridhoan kami niscaya akan kami tunjukkan mereka kepada jalan kami .demikian, seperti itulah petunjuk Allah dalam firmanNya. Dan mereka yang berjuang untuk (mencari keridhoan) kami niscaya akan kami tunjukkan mereka kepada jalan kami.

وقيل: من طلب شيئاً وجد وجد، ومن قرع الباب ولج ولج. وقيل:
بقدرما تتعنى تنال ما تتمنى

*Siapa yang bersungguh hati mencari sesuatu, pastilah ketemu,
dan siapa mengutuk pintu bertubi-tubi pastilah memasuki.*

ولا بد لطالب العلم من المواظبة على الدرس والتكرار في أول الليل
وآخره، فإن ما بين العشاءين، ووقت السحر، وقت مبارك

*Tidak bisa pelajar hendaklah secara kontinu belajar dan
mengulangi pelajaran yang telah lewat di awal dan akhir
waktu malam, karena saat antara magrib dengan isya' dan
waktu sahur adalah saat-saat yang di berkahi Allah SWT.*

Imam az-Zarnuji memandang ilmu adalah tujuan yang agung, ia harus dicapai dengan kesungguhan, ketekunan dan semangat yang tinggi. Kesungguhan tidak hanya bergantung pada pelajar saja, namun guru dan orang tua pun harus bersungguh menyiapkan pendidikan anaknya. Beliau banyak memberi saran supaya ilmu itu kuat melekat pada diri seorang pelajar. Diantaranya dengan mengulang pelajaran pada setiap permulaan dan akhir malam.

Peserta didik harus sungguh-sungguh didalam belajar dan mampu mengulangi pelajarannya secara kontinu pada awal malam dan diakhir malam, yakni antara waktu magrib dan isya` dan setelah waktu sahur, sebab waktu-waktu tersebut kesempatan yang memberkahi.

Peserta didik jangan sampai membuat dirinya terlalu kepayahan, sehingga lemah dan tidak mampu berbuat

sesuatu. Kesungguhan dan minat yang kuat adalah merupakan pangkal kesuksesan. Oleh karena itu, barangsiapa mempunyai minat yang kuat untuk menghafal sebuah kitab misalnya, maka menurut ukuran lahiriyah tentu ia akan mampu menghafalnya, separuh, sebagian besar atau bahkan seluruhnya.

6. Permulaan belajar dan ukuran belajar serta tata tertibnya

(في بداية السبق وقدره وترتيبه)

كان أستاذنا شيخ الإسلام برهان الدين رحمه الله يوقف بداية السبق
على يوم الأربعاء

Guru kami Syaikhul Islam Burhanuddin ra, memastikan permulaan belajar pada hari rabu.

وكان يروى في ذلك حديثا ويستدل به ويقول: قال رسول الله صلى
الله عليه وسلم: ما من شيء بدى يوم الأربعاء إلا وقد تم⁴⁹

Dalam hal ini beliau meriwayatkan hadits sebagai dasar dalilnya, dan rasul berkata: Tiada satu pun yang di mulai pada hari rabu kecuali sungguh sempurna.

Di sini imam az-Zarnuji banyak menyinggung soal urutan tingkat pelajaran yang mesti diajarkan guru kepada murid, dari dasar baru kemudian kepada tingkat yang lebih tinggi selain itu, Imam az-Zarnuji juga menyatakan bahwa merupakan suatu keharusan bagi pelajar untuk saling menggelar kegiatan seperti mudzâkarah, munâdharah, dan almuthârahah. Imam az-Zarnuji

⁴⁹Syekh Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 1978), hlm. 73.

juga mengingatkan kepada pelajar untuk senantiasa bersyukur atas karunia yang dianugerahkan kepada mereka berupa kemampuan untuk menuntut ilmu.

Pemulaan dan intensitas belajar serta tata tertibnya, hendaknya belajar dimulai pada hari rabu. Sebab hari itu Allah menciptakan *nur* (cahaya), hari sialnya orang kafir yang berarti hari berkahnya orang mukmin. Bagi pemula hendaknya mengambil pelajaran yang sekiranya dapat dikuasai dengan baik setelah di ulangi dua kali. Kemudian tiap hari ditambah sedikit demi sedikit,

sehingga apabila telah banyak masih mungkin dikuasai secara baik dengan mengulangnya dua kali, seraya ditambah sedikit demi sedikit lagi.;

7. Tawakkal (في التوكل)

ثم لا بد لطالب العلم من التوكل في طالب العلم ولا يهتم لأمر الرزق ولا يشغل قلبه بذلك. روى أبو حنيفة رحمه الله عن عبد الله بن الحارث الزبيدي صاحب رسل الله صلى الله عليه و سلم: من تفقه في دين الله كفى همه الله تعالى ورزقه من حيث لا يحتسب

Pelajar harus bertawakkal dalam menuntut ilmu. Jangan goncang karena masalah rizki, dan hatinya pun jangan terbawa

kesana. Abu Hanifah meriwayatkan dari Abdullah Ibnul Hasan Az-Zubaidiy sahabat Rasulullah saw : “Barangsiapa mempelajari agama Allah, maka Allah akan mencukupi kebutuhannya dan memberinya rizki dari jalan yang tidak di kira sebelumnya.

فإن من اشتغل قلبه بأمر الرزق من القوت والكسوة قل ما يتفرغ
لتحصيل مكارم الأخلاق ومعالي الأمور

Orang yang hatinya telah terpengaruh urusan rezeki, pangan ataupun sandang, sungguh jarang sekali yang dapat memusatkan perhatiannya untuk mencapai akhlak karimah dan obsesi yang mulis.

Tentunya setelah usaha-usaha diatas, seorang pelajar harus berserah diri kepada Allah SWT. Imam az-Zarnuji menganjurkan para pelajar untuk tidak perlu merasa sulit dan menyibukkan hati dalam masalah rezeki. Hal ini senada dengan hadis Nabi SAW, barangsiapa yang mencari ilmu, maka Allah SWT akan menjamin rezekinya.

Dalam belajar, peserta didik harus tawakkal kepada Allah swt dan tidak tergoda oleh urusan rezeki. Peserta didik hendaknya tidak digelisahkan oleh urusan duniawi, karena kegelisahan tidak bisa mengelakkan musibah, bahkan membahayakan hati, akal, badan dan merusak perbuatan-perbuatan yang baik. Oleh karena itu, hendaknya peserta didik berusaha untuk mengurangi urusan duniawi.

Hendaknya peserta didik bersabar dalam perjalanan mempelajari ilmu karena perlu didasari bahwa perjalanan mempelajari ilmu itu tidak akan terlepas dari kesulitan.

8. Masa belajar (وقت التحصيل)

قيل: وقت التعلم من المهد إلى اللحد. دخل حسن بن زياد في التفقه وهو ابن ثمانين سنة، ولم يبت على الفراش أربعين سنة فأفتى بعد ذلك أربعين سنة

Ada dikatakan : “Masa belajar itu sejak manusia berada di buaian hingga masuk keliang kubur. “Hasan bin Ziyad waktu sudah berumur 80 tahun baru mulai belajar fiqh, 40 tahun berjalan tidak pernah tidur di ranjangnya, lalu 40 tahun berikutnya menjadi mufti.

وأفضل الأوقات شرح الشباب، ووقت السحر، وما بين العشاءين. وينبغي أن يستغرق جميع أوقاته، فإذا مل من علم يشتغل بعلم آخر. وكان ابن عباس رضى الله عنه إذا مل من الكلام يقول: هاتوا ديوان الشعراء

Masa yang paling cemerlang untuk belajar adalah permulaan masa-masa jadi pemuda, waktu sahur berpuasa dan waktu di antara magrib dan isya.’ Tetapi sebaiknya menggunakan seluruh waktu yang ada untuk belajar, dan bila telah merasa bosan terhadap ilmu yang sedang dihadapi supaya berganti kepada ilmu lain. Apabila Ibnu Abbas telah bosan mempelajari Ilmu Kalam, maka katanya: “Ambillah itu dia kitab para pujangga penyair.

Masa mencari ilmu ada seumur hidup, sejak dilahirkan hingga masuk ke liang lahat. Menurut Imam az-Zarnuji, waktu terbaik untuk mencari ilmu adalah saat masih muda. Jika seorang pelajar merasa jenuh terhadap satu disiplin ilmu, ia dapat beralih pada disiplin ilmu yang lain.

Kemudian saat terbaik untuk belajar adalah semenjak dari buaian hingga masuk liang lahat. Dan adapun masa yang paling baik untuk belajar adalah pada awal masa muda.

9. Kasih sayang dan memberi nasehat (الشفقة والنصيحة)

ينبغي أن يكون صاحب العلم مشفقاً ناصحاً غير حاسد، فالحسد يضر ولا ينفع. وكان أستاذنا شيخ الإسلام برهان الدين رحمه الله يقول: قالوا إن ابن المعلم يكون عالماً لأن المعلم يريد أن يكون تلميذه في القرآن عالماً فببركة اعتقاده وشفقته يكون ابنه عالماً

Orang alim hendaknya memiliki rasa kasih sayang, mau memberi nasehat serta jangan berbuat dengki. Dengki itu tidak akan bermanfaat, justru membahayakan diri sendiri. Guru kita Syaikhul Islam Burhanuddin ra. Berkata : Banyak ulama yang berkata : “Putra sang guru dapat menjadi alim, karena sang guru itu selalu berkehendak agar muridnya kelak menjadi ulama ahli Al-Quran. Kemudian atas berkah I’tikad bagus dan kasih sayangnya itulah putranya menjadi alim.

Az-Zarnuji berpendapat Ilmu dan akhlak adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Seorang pelajar hendaknya memiliki rasa kasih sayang, bersedia memberi nasihat dan tidak iri hati. Seorang pelajar juga seharusnya menghindari permusuhan dengan orang lain, karena dapat menyia-nyiakan waktu. Beliau juga menyarankan agar mereka selalu positif thinking, tidak berburu sangka kepada orang lain.

Hendaknya orang alim memiliki rasa kasih sayang, mau memberi nasehat dan jangan berbuat dengki. Peserta didik hendaknya selalu berusaha menghiasi dirinya dengan akhlak mulia. Karena dengan demikian orang yang benci akan luluh dengan sendirinya, jangan berburuk sangka dan melibatkan diri dalam permusuhan sebab hal itu hanya menghabiskan waktu serta membuka aib sendiri.

10. Mengambil pelajaran (الإستفادة واقتباس الأدب)

وينبغي أن يكون طالب العلم مستفيدا في كل وقت حتى يحصل له الفضل والكمال في العلم. وطريق الإستفادة أن يكون معه في كل وقت محبرة حتى يكتب ما يسمع من الفوائد العلمية

Pelajar hendaknya menggunakan setiap kesempatan waktunya untuk belajar, terus-menerus sampai memperoleh keutamaan. Caranya dilakukan bisa dengan selalu menyediakan botol wadah tinta untuk mencatat segala hal-hal ilmiah yang didapatinya.

Imam Az-Zarnuji meletakkan metode praktis untuk menambah pengetahuan, di antaranya ialah dengan mempersiapkan alat tulis setiap saat, tidak menyia-nyaiakan waktu, bergaul dengan guru dan tamak kepada ilmu, fokus ketika pelajaran, dan taat kepada seorang guru.

Mengambil pelajaran, hendaknya peserta didik memanfaatkan semua kesempatan untuk belajar, sehingga dapat

mencapai keutamaan caranya dengan menyediakan alat tulis disetiap saat untuk mencatat hal-hal ilmiah yang diperolehnya.

Syekh Az-Zarnuji mengingatkan bahwa umur itu pendek dan ilmu itu banyak. Oleh karena itu peserta didik jangan sampai menyia-nyiakan waktunya hendaklah ia selalu memanfaatkan waktu-waktu malamnya dan saat-saat yang sepi. Disamping itu peserta didik hendaknya berani menderita dan mampu menundukkan hawa nafsu.

11. Wara` (الورع في حالة التعلم)

روى بعضهم حديثا في هذا الباب عن رسول الله صلى الله عليه وسلم أنه قال: من لم يتورع في تعلمه ابتلاه الله تعالى بأحد ثلاثة أشياء: إما أن يميته في شبابه، أو يوقعه في الرساتيق، أو يبتليه بخدمة السلطان؛ فكلما كان طالب العلم أروع كان علمه أنفع، والتعلم له أيسر وفوائده أكثر

Dalam masalah waro', sebagian ulama meriwayatkan hadis dari Rasulullah saw. : "Barang siapa tidak berbuat waro' waktu belajarnya, maka Allah memberinya ujian dengan salah satu tiga perkara : dimatikan masih berusia muda, ditempatkan pada perkampungan orang-orang bodoh atau dijadikan pengabdian sang pejabat". Jikalau mau membuat waro' maka ilmunya lebih bermanfaat, belajarpun mudah dengan banyak-banyak berfaedah.

Imam Az-Zarnuji dalam pasal ini memberi wejangan kepada para pelajar untuk menjauhi rasa kenyang, banyak tidur, banyak membicarakan sesuatu yang tidak bermanfaat, menghindari makanan dari pasar bila memungkinkan,

menggunjing, bergaul dengan orang yang rusak akhlaknya. Dan hendaknya mereka bergaul bersama orang-orang sholeh, duduk menghadap kiblat, mengamalkan sunnah-sunnah Rasul, memperbanyak sholawat.

Pada masa belajar, hendaknya diwaktu belajar peserta didik berlaku wara` sebab dengan ilmunya akan lebih bermanfaat, lebih besar faedahnya dan belajarpun lebih mudah. Sedangkan yang termaksud wara` diantaranya adalah menjaga diri dari terlalu kenyang, terlalu banyak tidur dan terlalu banyak membicarakan hal-hal yang tidak bermanfaat. Disamping itu, jangan sampai mengabaikan adab kesopanan dan perbuatan-perbuatan sunnah. Hendaknya peserta didik juga memperbanyak sholat dan melaksanakannya secara khusyu' sebab hal itu akan membantunya dalam mencapai keberhasilan.

12. Penyebab hafal dan lupa (فيما يورث الحفظ وفيما يورث)

(النسيان)

وأقوى أسباب الحفظ: الجد والمواظبة، وتقليل الغذاء، وصلاة الليل،

وقراءة القرآن من أسباب الحفظ

Yang paling kuat menyebabkan mudah hafal adalah kesungguhan, kontinuitas, mengurangi makan dan shalat di malam hari. Membaca Al-Qur'an termasuk penyebab hafalan seseorang.

قيل: ليس شئ أزيد للحفظ من قراءة القرآن نظرا، والقراءة نظرا
أفضل لقوله عليه الصلاة والسلام: أعظم أعمال أمتي قراءة القرآن
نظرا

Ada dikatakan : Tiada sesuatu yang lebih bisa menguatkan hafalan seseorang, kecuali membaca Al-Qur'an dengan menyimak. "Membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan menyimak itu lebih utama, sebagaimana sabda Nabi saw : "Amalan umatku yang paling utama adalah membaca Al-Qur'an dengan menyimak tulisannya.

Menghafal termasuk ke dalam metode belajar di berbagai lembaga pendidikan. Imam Az-Zarnuji menyebutkan bahwa hal yang banyak membantu hafalan ialah kesungguhan, tekun, sedikit makan, dan shalat di malam hari, membaca Al-Qur'an. Sedangkan hal-hal yang dapat menyebabkan lupa di antaranya adalah banyak berbuat maksiat, banyak melakukan dosa, gelisah, khawatir, dan sibuk dengan urusan dunia.

Yang sangat menunjang dalam kemudahan menghafal adalah kesungguhan, kontinu, mengurung makan, melaksanakan sholat malam, membaca Al-Qur'an, banyak membaca shalawat Nabi dan berdoa sewaktu mengambil buku dan saat selesai menulis.

Adapun penyebab lupa di antarana adalah perbuatan maksiat, banyak dosa, gelisah karena urusan-urusan duniawi dan terlalu sibuk dengan urusan duniawi.

13. Rezeki dan umur

(فيما يجلب الرزق وفيما يمنع وما يزيد في العمر وما ينقص)

ثم لا بد لطالب العلم من القوة ومعرفة ما يزيد فيه وما يزيد في العمر والصحة ليتفرغ في طلب العلم، وفي كل ذلك صنفوا كتباً، فأوردت بعضها هنا على سبيل الإختصار

Kemudian dari pada itu, sudah semestinya pelajar butuh makanan. Dengan demikian, perlulah mengetahui hal-hal apa yang dapat mendatangkannya secara lebih banyak, mengetahui hal-hal yang menyebabkan panjang usia dan badan sehat. Agar dengan begitu, bisa mempertahankan konsentrasi belajarnya. Untuk kebutuhan-kebutuhan tersebut, telah banyak para ulama' yang menyusun kitabnya. Disini hanya akan kami kemukakan dengan singkat saja

Dalam pasal ini Imam az-Zarnuji mengingatkan bahwa seorang pelajar harus mengetahui apa saja yang menambah rezeki dan apa saja yang menambah panjang usia dan kesehatan, supayamasa belajarnya dapat diselesaikan dengan baik. Imam az-Zarnuji menyebutkan bahwa perbuatan dosa dan dusta dapat menjadi penghalang datangnya rezeki. Selain itu, Beliau juga menyatakan bahwa tidur pada waktu Subuh termasuk penghalang rezeki, banyak tidur menyebabkan fakir, termasuk fakir dalam ilmu. Sedangkan bangun di waktu pagi dapat mendatangkan segala kemudahan dan dapat mendatangkan rezeki.

Masalah rezeki dan umur, peserta didik perlu mengetahui hal-hal yang bisa menambah rezeki, umur dan lebih sehat

sehingga dapat mencurahkan segala kemampuannya untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Diantaranya adalah dengan bangun pagi-pagi, karena itu diberkahi dan membawa berbagai macam kenikmatan, khususnya rezeki. Kemudian banyak bersedekah juga bisa menambah rezeki.

Adapun penyebab yang paling kuat untuk memperoleh rezeki adalah sholat dengan ta`zhim, khusyu` sempurna rukun, wajib, dan sunnah. Di antara faktor penyebab bertambahnya umur adalah berbuat kebajikan, tidak meyakiti orang lain, bersilaturahmi dan lain sebagainya.

Dari konsep etika pendidikan yang di atas peneliti dapat menyimpulkan Etika peserta didik dalam menuntut ilmu yakni haruslah memiliki etikaetika dalam menuntut ilmu. Seorang peserta didik haruslah memerhatikan hal-hal dalam memilih ilmu Kewajiban menuntut ilmu berangkat dari dari hadist Nabi saw “menuntut ilmu hukumnya fardhu bagi setiap muslm laki-laki maupun perempuan”. Dalam kitab *Ta`lim Muta`allim* disebutkan bahwa orang muslim wajib mempelajari ilmu yang diperlukan.

Menurut syekh Az-Zarnuji manusia tidak diwajibkan mempelajari segala macam ilmu tetapi hanya diwajibkan mempelajari *Ilmu Al-Hal* pengetahuan yang selalu diperlukan dalam menjunjung kehidupan agama.

Peserta didik juga harus memperhatikan etikanya ketika memilih guru, seorang peserta didik haruslah memilih guru atau pendidik yang alim, wara` dan yang lebih tua. Haruslah orang yang lebih alim, yaitu seseorang yang cerdas dan dengan akal yang sempurna. Bersifat Wara` (menjaga harga diri) guru haruslah menjaga diri dari segala sesuatu yang berbau syuhbat, berbudi luhur, dan bijaksana.

Begitupun dalam memilih teman dalam bergaul, peserta didik harus memperhatikan kepada siapa dia bergaul. Menurut syekh Az-Zarnuji peserta didik dalam memilih teman yakni yang rajin dan hendaklah menjauhi teman yang pemalas.

2. Implementasi konsep etika pendidikan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji di SMP IT Darul Hasan.

Adapun implementasi/penerapan konsep etika pendidikan kitab *Ta'limul Muta'allim* karya syekh Az-Zarnuji di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru sebagai berikut:

Dalam hal ini penerapan konsep etika peserta didik di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru kepada peserta didik dilakukan dengan cara berikut:

a. Niat Belajar (في النية في حال التعلم)

Belajar adalah hal yang wajib dilakukan oleh siapa saja. Baik itu muda maupun yang tua. Belajar hukumnya wajib bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan hingga akhir hayatnya. Dan dalam belajar hal pertama yang perlu diingatkan adalah niat belajar. Karena, dengan niat belajar yang baik maka baik pula hasil yang didapat. Wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi akidah akhlak Bapak Pariadi Marbun, menjelaskan bahwa:

Pada rutinitas yang dilakukan setiap harinya sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan dengan melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah di kelas masing-masing kemudian dilanjutkan dengan membaca Do'a dan membaca Al-Qur'an dan dilanjutkan dengan Do'a belajar, membaca Al-Qur'an biasanya dipimpin oleh satu orang dan diikuti oleh siswa/i lainnya, dan begitu juga dengan membaca Do'a yang dipimpin ketua kelas dan begitu juga yang dilakukan dengan kelas yang lainnya.⁵⁰

Selain itu ada pembiasaan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan membaca niat belajar. Wawancara yang dilakukan dengan ustazd pengasuh asrama Bapak Muhammad Baik menjelaskan bahwa:

Upaya kami sebagai guru dalam penerapan niat belajar ini yaitu menyuruh siswa/i untuk mengamalkan konsep etika pendidikan di dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* salah satunya dengan niat belajar, dengan ini kami membiasakan siswa/i untuk mengamalkannya setiap hari sebelum melaksanakan pembelajaran.⁵¹

⁵⁰ Pariadi Marbun, Guru Akidah Akhlak di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, *Wawancara*, di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, Rabu 13 September 2023, Pukul 08.00.

⁵¹ Muhammad Baik, pengasuh Asrama di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, *Wawancara*, di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, Rabu 13 September 2023, Pukul 08.30.

Pengamalan niat belajar yang dibaca sebelum memulai pembelajaran juga dijelaskan oleh salah satu siswa SMP Islam Terpadu Darul Hasan Fikih Zailaini mengatakan bahwa:

Disini sekolah ini kami dibina dengan akhlak yang baik, baik akhlak kepada guru, teman dan para orang tua, dan kami di ajarkan salah satu konsep etika belajar di dalam *kitab Ta'limul Muta'allim* yaitu niat belajar, kami mengamalkan niat belajar ini setiap harinya sebelum memulai pembelajaran, seperti melaksanakan sholat dhuha berjamaah di ruangan masing-masing, membaca Al-Qur'an, dan membaca Do'a belajar⁵².

Adapun niat dalam menuntut ilmu yang telah diterangkan Syekh Az Zarnuji di dalam kitabnya antara lain semata-mata mencari keridhaan Allah Swt, menghilangkan kebodohan atau ketidaktahuan dari diri sendiri dan orang lain, menghidupkan agama dan menjaga kelestarian Islam. Yang mana ilmu merupakan cahaya lentera kehidupan.

Dari hasil wawancara dan pendapat syekh Az-Zarnuji di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil wawancara dan pendapat syekh Az-Zarnuji tersebut sudah menunjukkan bahwasanya penerapan niat belajar untuk mendidik perangai siswa/i dilakukan dengan menggunakan metode praktek dan ceramah, dan mengulangi prakteknya misalnya sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an dan Membaca Do'a belajar.

⁵² Fikih Zailaini, siswa di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, *Wawancara*, di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, Rabu 13 September 2023, Pukul 09.00.

Adapun firman Allah dalam Al-Qur'an (QS. Al-Mujadalah (58): 11) yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

b. Menghormati ilmu dan Ulama (في تعظيم العلم وأهله)

Menghormati ilmu adalah hal kewajiban, karena ilmu adalah sesuatu yang bermanfaat ketika digunakan oleh pemiliknya. Selain menghormati ilmu, seseorang ulama atau yang mengajarkan ilmu juga perlu untuk dihormati dan dihargainya. Sebab sebagai murid yang baik adalah murid yang menghormati gurunya. Wawancara dengan ibu Asma Edi Hasan selaku Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Darul Hasan menjelaskan:

Dalam menerapkan menghormati ilmu dan guru (Ulama) para guru memberikan metode praktek dan ceramah kepada siswa/i, dan metode ini di ajarkan di jam pembelajaran dan diluar pembelajaran, dan ini juga disampaikan langsung oleh Ibu Asma Edi Hasan selaku Kepala Sekolah di setiap acara upacara dan apel pagi, kami para guru mengajarkan siswa/i untuk mengucapkan salam dan menyalam guru ketika berpapasan dan kami tidak lupa

memberikan arahan kepada siswa/i untuk mengamalkan ilmu yang telah diajarkan.⁵³

Menghormati ilmu dan ulama juga diperkuat wawancara dengan Bapak Habib Malik selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang kesiswaan menjelaskan ketika apel pagi:

Bahwa siswa/i haruslah menghormati guru dan ilmu, maksudnya ilmu apa yang telah diajarkan guru kepada siswa/i haruslah kita hormati dan hargai, sebagaimana pepatah mengatakan siapa yang mengajarkan ilmu kepada seseorang walapun itu satu huruf maka iya akan mengetahui ilmu yang tidak di ketahuinya.⁵⁴

Selanjutnya wawancara mengenai menghormati ilmu dan ulama diperjelas kembali dengan siswi SMP Islam Terpadu Darul Hasan Elisiya Ghina mengatakan:

Bahwa saya dan siswa/i lainnya selalu dibina dengan akhlak yang baik, salah satunya dengan menghormati guru dan ilmu, dan kami selalu diajarkan bagaimana berbicara kepada guru dan menghargai ilmu yang diberikan kepada kami, misalnya mengucapkan salam dan menyalam guru ketika berpapasan dan bertanya kepada guru tentang ilmu yang tidak kami ketahui.⁵⁵

Menurut Syekh Az Zarnuji menghargai ilmu merupakan etika yang penting dalam menuntut ilmu. Apabila peserta didik tidak menghargai ilmu, maka peserta didik tidak akan mendapat ilmu dan tidak juga dapat memetik manfaat dari ilmu tersebut. Keberhasilan akan di dapat apabila senantiasa menghargai, dan

⁵³ Asma Edi Hasan, Kepala Sekolah di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, *Wawancara*, di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, Rabu 13 September 2023, Pukul 09.30.

⁵⁴ Habib Malik, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, *Wawancara*, di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, Rabu 13 September 2023, Pukul 10.00.

⁵⁵ Elisiya Ghina, Siswi di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, *Wawancara*, di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, Rabu 13 September 2023, Pukul 10.10.

tidak akan sesangara seseorang hanya karena menghargai atau menghormatinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pendapat syekh Az-Zarnuji tentang menghormati guru peneliti dapat menyimpulkan dalam menerapkan menghormati ilmu dan guru (Ulama) yakni agar para siswa/i dapat menjaga perangnya kepada guru (pendidik) dan tidak lupa mengamalkan ilmu yang telah diberikan, hal ini bisa dilihat dengan hasil wawancara dengan guru baik siswa/i.

Adapun firman Allah (QS. Al-Fatir (35): 28) yaitu:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ ۗ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى
اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya: *Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun.*

C. Tawakkal (في التوكل)

Tawakkal sendiri artinya adalah berserah diri kepada Allah. Maka sebagai muslim yang mengerti arti tawakkal maka sudah seharusnya untuk menerapkan sikap tersebut. Muhammad Baik mengatakan :

Kita ajarkan kepada siswa kita bahwa segala sesuatu itu takdir Allah maka apapun yang ditakdirkan menurutnya adalah yang terbaik menurutnya. Anak-anak juga sudah dapat menerapkan

sikap ini. Hal ini ditandai dengan ketika adanya sifat berserah diri dan menerima segala yang mereka dapat. Misalnya mereka menerima bahwa SMP ini adanya pemisahan lokal antara laki-laki dan perempuan. Menerima adanya perbedaan kelas tersebut. Mereka berarti sudah bisa menerapkan sikap berserah diri kepada Allah. Selain itu mereka juga menyadari bahwa segala sesuatu yang hendak dilakukan itu harus di dasari dengan tawakkal.⁵⁶

Syekh Az-Zarnuji berpendapat bahwa seorang pelajar harus bertawakkal penuh kepada Allah ketika sedang proses menuntut ilmu atau perbuatan yang lainnya. Karena apabila seorang peserta didik tawakkalnya sudah berkurang, maka cepat atau lambat proses belajarnya pun akan terganggu. Tetapi memang tidak bisa dipungkiri masalah yang terjadi ketika menuntut ilmu ialah masalah biaya. Tetapi dalam masalah yang seperti inilah peran dari seorang pendidik sangat dibutuhkan oleh peserta didik, untuk selalu membimbing dan memberitahu bahwa dalam hal apapun peserta didik harus selalu bertawakkal. Dan pendidik harus selalu mengayomi peserta didik untuk selalu ingat bahwa apabila ada kemauan pasti selalu ada jalan. Maka hendaklah selalu bertawakkal.

Wawancara dan pendapat Syekh Az-Zarnuji diatas menunjukkan adanya sikap tawakkal yang dapat diterapkan di SMP Islam Terpadu Darul Hasan. Dan para siswa juga menerima perbedaan yang ada. Ini menandakan bahwa SMP Islam Terpadu

⁵⁶ Muhammad Baik, pengasuh Asrama di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, *Wawancara*, di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, Rabu 13 September 2023, Pukul 08.30.

Darul Hasan telah berhasil dalam menerapkan etika yang baik dan menanamkannya pada sebagian siswa siswinya.

Adapun firman Allah (QS. Al-Maidah (5): 23) yaitu:

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا
دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ عَلَيْهِمْ مُّؤْمِنِينَ وَوَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Artinya: Berkatalah dua orang laki-laki di antara mereka yang bertakwa, yang telah diberi nikmat oleh Allah, "Serbulah mereka melalui pintu gerbang (negeri) itu. Jika kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan bertawakallah kamu hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang beriman.

d. **Kasih sayang dan Memberi Nasehat (الشفقة والنصيحة)**

Setiap umat muslim sudah seharusnya untuk saling menyayangi dan memberikan nasehan dengan cara yang baik dan lembut. Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Pengasuh Asrama Muhammad Baik menjelaskan:

Jadi kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam kami melakukan pembinaan kepada siswa/i setiap harinya, akan tetapi kami tidak lupa memberikan nasihat begitu juga dengan kasih sayang, kami memberikan kasih sayang kepada siswa/i dan juga nasehat agar hati para siswa/i tersebut dapat luluh dan mudah menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.⁵⁷

Wawancara ini diperkuat oleh Ibu Asma Edi Hasan selaku

Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Darul Hasan menjelaskan:

Dalam memberikan kasih sayang dan nasehat kepada siswa/i kami menerapkannya dengan memberikan contoh yang baik,

⁵⁷ Muhammad Baik, pengasuh Asrama di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, *Wawancara*, di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, Rabu 13 September 2023, Pukul 08.30.

misalnya ketika siswa/i mulai bosan belajar saya seorang pendidik akan memberikan pembelajaran melalui film atau video dan di dalam video tersebut bermakna tentang pembelajaran, dan saya juga menjelaskannya sekaligus memberikan nasihat yang bermanfaat, Rasulullah SAW bersabda Agama itu adalah nasehat.⁵⁸

Pemberian nasehat juga disampaikan ketika wawancara dengan siswa SMP Islam Terpadu Darul Hasan Ahmad Raja mengatakan:

Kami selalu diberikan kasih sayang dan nasehat yang bermanfaat ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan guru kami selalu memperhatikan bagaimana perangai dan tingkah laku kami sesama kawan, dan di dalam kelas kami di beri pembelajaran yang baik, misalnya kami di ajarkan bagaimana kita menyangis kawan dan selalu peduli kepadanya, menyangi para guru dan para guru pun memberikan nasehat kepada kami bang.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, bahwa guru menanamkan kasih sayang dan nasehat yang bermanfaat kepada para siswa/i dan melihat hasil wawancara yang di atas bahwa di SMP Islam Terpadu Darul Hasan tersebut sudah berjalan dengan baik.

Adapun (9 firman Allah (QS. At-Taubah): 128) yaitu:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ
عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

⁵⁸ Asma Edi Hasan, Kepala Sekolah di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, *Wawancara*, di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, Rabu 13 September 2023, Pukul 09.30.

⁵⁹ Ahmad Raja, Siswi di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, *Wawancara*, di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, Rabu 13 September 2023, Pukul 10.20.

Artinya: Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman.

e. Wara' (الورع في حالة التعلم)

Wara adalah menjaga diri dari perbuatan yang tidak bermanfaat. Wawancara dengan Bapak Wakasek Bidang Kesiswaan

Habib Malik menjelaskan:

Seorang penuntut ilmu haruslah memiliki sifat wara' di dalam dirinya, wara' disini menjaga diri yang tidak bermanfaat, dan wara' ini perlu untuk pendidik dan peserta didik, dengan menanamkan wara' ini kedalam diri siswa/i tersebut ilmu yang di dapatkan akan lebih bermanfaat, misalnya wara ini kami terapkan dengan melaksanakan sholat lima waktu, berpuasa senin kamis, dan membaca Al-Ma'tsurah di hari yang baik yaitu hari rabu.⁶⁰

Perbuatan wara dalam diri peserta didik juga dijelaskan ketika Wawancara dengan Bapak Pengasuh Asrama Muhammad

Baik menjelaskan:

Kami membiasakan siswa/i melakukan yang baik dan bermanfaat, dan kami juga mengajarkan mereka mana yang haram dan mana yang halal atau pun menjauh larangan Allah SWT, dan menanamkan benih benih yang baik di dalam diri siswa/i tersebut, dan kami mangajak siswa/i untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengerjakan perintahnya tersebut dan kami selalu mengajak mereka dengan sunnah rasul seperti puasa senin kamis, membaca Al-Ma'tsurah di Aula sekolah dan melaksanakan sholat sunnah setelah sholat fardhu, dan kami selalu mengajarkan siswa/i agar tidak terlalu kenyang makan dan kebanyakan tidur,

⁶⁰ Habib Malik, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, *Wawancara*, di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, Rabu 13 September 2023, Pukul 10.00.

seperti kata pepatah makanlah sebelum lapar dan berhentilah sebelum kenyang.⁶¹

Wawancara mengenai wara juga diperkuat dengan Siswa/i SMP Islam Terpadu Darul Hasan Faran Abbas dan Anggi Khoirunnisa mengatakan:

Kami biasanya di suruh oleh guru untuk melakukan hal yang bermanfaat seperti mengerjakan sholat lima waktu, berpuasa sunnah senin kamis, membaca Al-Ma'tsurah setiap rabunya, dan kami di ajarkan agar menjauh semua larangan Allah baik ia haram dan subhat, dan mengerjakan perintah Allah SWT dan kami di suruh untuk mengerjakan sunnah-sunnah Rasul.⁶²

Hasil wawancara diatas yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, bahwasanya siswa/i telah dibina dengan baik oleh guru dengan menanamkan sifat wara' di dalam diri siswa/i ini dapat dilihat dari metode yang dilakukan menggunakan metode praktek dan ceramah, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara baik dari ke wara'an siswa/i dalam melaksanakan perintah Allah dan larangannya, dari hasil wawancara juga didapat yaitu bagaimana seorang guru menerapkan sifat wara' bisa dilihat dari cara guru mencotohkan dirinya terhadap siswa/i.

Adapun firman Allah (QS. Al-Mukminun (23): 51) yaitu:

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۗ

⁶¹ Muhammad Baik, pengasuh Asrama di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, *Wawancara*, di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, Rabu 13 September 2023, Pukul 08.30.

⁶² Faran ABBAS, Siswi di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, *Wawancara*, di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, Rabu 13 September 2023, Pukul 10.40.

Artinya: *Allah berfirman, "Wahai para rasul! Makanlah dari (makanan) yang baik-baik, dan kerjakanlah kebajikan. Sungguh, Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

f. Masalah Rezeki dan umur

(فيما يجلب الرزق وفيما يمنع وما يزيد في العمر وما ينقص)

Rezeki dan umur adalah takdir mubram. Takdir yang tak dapat dirubah. Namun dari takdir itu bisa diusahakan melalui ikhtiar. Namun ada usaha yang dapat dijadikan seseorang dalam hal rejeki. Ketika ia dilanda rasa lapar karena tidak adanya makanan, maka bisa diusahakan dengan bekerja dan tetap beribadah kepada Allah untuk mendapatkan Ridhonya dalam keadaan tak memiliki apapun. Muhammad baik selaku pengasuh asrama di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Mengatakan :

Segala sesuatu sudah ada kadangnya masih-masing tergantung bagaimana kita dalam menyikapinya. Ketika kita bisa menerima dan ikhlas maka semua bisa dilalui begitu saja. Namun masalah rejeki dan umur kita sampaikan kepada siswa kita bahwa kita walau dari kalangan keluarga ekonomi kebawan jika kita memiliki tekad niat dan ketekunan dalam menuntut ilmu ini maka Allah akan membuka jalannya. Namun kita juga sering ingatkan kepada anak didik kita. Bahwa dengan menjemput rejeki itu ada beberapa hal yang dapat dilakukan. Misalnya dengan perbanyak membaca surah Al Waqiah selepas sholat subuh.⁶³

Surah dalam Al Qur'an banyak memiliki faedah-faedah disetiap surahnya diantara nya adalah surah Al Waqia memiliki

⁶³ Muhammad Baik, pengasuh Asrama di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, *Wawancara*, di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, Rabu 13 September 2023, Pukul 08.30.

faedah atau keutamaan dalam menjauhkan kemiskinan dan memperlancar rejeki. Pariadi marbun mengatakan :

Rejeki memang sudah diatur oleh Allah, namun rejeki itu masih bisa diusahakan dengan doa dan Ikhtiar. Terkadang rejeki itu tidak akan tertukar jika sudah digariskan ALLAH . misalnya saja ada beberapa anak kita yang berasal dari keluarga menengah kebawah, tetapi saya sebagai guru akidah akhlak selalu berpesan rejeki anak sekolah itu sudah pasti ada. Ntah dari mana datangnya bahkan dari arah yang tak disangka-sangka. Maka dari itu saya tanamkan pada siswa dan siswi di sini bahwa dengan sering berbuat kebaikan akan mendatangkan rejeki. Dan selalu mengingatkan kepada mereka untuk selalu mengamalkan surah AL Waqiah yang dapat memperlancar rejeki hamba Allah.⁶⁴

Dari wawancara diatas menunjukkan dengan usaha maka akan mendatangkan rejeki kepada setiap hamba Allah yang mau berusaha. Meski rejeki sudah diatur tetapi dengan usaha maka akan mendatangkan rejeki dari arah mana saja, sehingga dengan usaha tersebut akan mendatangkan ke nikmat dalam prosesnya.

Adapun firman Allah (QS. Ibrahim (14): 34) yaitu:

وَأَنْتُمْ مِّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ۚ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا ۗ إِنَّ
الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

Artinya: *Dan Dia telah memberikan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).*

⁶⁴ Pariadi Marbun, Guru Akidah Akhlak di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, *Wawancara*, di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, Rabu 13 September 2023, Pukul 08.00.

3. Analisis Hasil Penelitian

Kitab Ta'limul Mutaallim adalah kitab yang sangat bagus untuk menjadi pedoman dalam beretika terutama untuk guru yang mengajarkan ilmunya kepada peserta didik. Karena dalam Kitab Ta'limul Muta'allim banyak diajarkan bagaimana etika kepada guru maupun etika dalam menuntut ilmu dan kitab ini sangat cocok untuk dijadikan acuan bahan ajar dalam dunia pendidikan terutama dalam pendidikan yang berbasis agama misalnya Mts maupun pesantren.

Pengarang Kitab *Ta'limul Muta'allim Tariq Al-Ta'lum* adalah Syekh Az-Zarnuji, yang nama lengkap beliau adalah Syekh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin Khalil Az-Zarnuji. Adapun konsep pendidikan islam yang dikemukakan Az-Zarnuji antara lain: Hakikat ilmu dan keutamaannya, Niat belajar, Memilih guru, ilmu, teman dan ketabahan dalam belajar, Menghormati ilmu dan ulama, Sungguh-sungguh kontinuitas dan cita-cita luhur, Permulaan belajar dan ukuran belajar serta tata tertibnya, Tawakkal, Masa belajar, Kasih sayang dan nasehat, Mengambil pelajaran, Wara` (menjaga diri dari yang subhat dan haram), Hal-hal yang membuat hafal dan lupa dan Masalah rizki dan umur.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penerapan dari konsep etika peserta didik di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbarau Kecamatan Padangsidimpuan dengan menerapkan emam dari tiga belas konsep etika peserta didik dalam kitab Ta'limul Muta'allim karya Syekh Az-Zarnuji. Penerapan etika peserta didik

diantaranya niat belajar, menghormati ilmu dan ulama, tawakkal, kasih sayang dan memberi nasehat, wara dan umur dan rejeki.

Adapun perbedaan penerapan di lapangan dengan pendapat syekh Az-Zarnuji tentang penerapan etika peserta didik dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai berikut:

a. Niat belajar

Dalam penerapan di lapangan dengan pendapat syekh Az-Zarnuji bahwasanya tidak perbedaan, karna penerapan dilapangan sudah sejalan dengan syekh Az-Zarnuji, contohnya membaca Al-Qur'an dan membaca do'a, dengan ini para peserta didik sudah menanamkan niat (mengharapkan ridho Allah) sebelum mulainya pembelajaran.

b. Mengormati ilmu dan Ulama

Penerapan di lapangan dengan pendapat syekh az-zarnuji sudah berjalan dengan benar, karna hasil wawancara tersebut para peserta didik sangat memuliakan gurunya dan para orang tua. Jadi dapat dilihat bahwa tidak perbedaan di lapangan dengan pendapat syekh Az-Zarnuji.

c. Tawakkal

Tawakkal adalah dalam artian berserah diri kepada Allah SWT, jadi tawakkal ini salah satu konsep etika pendidikan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, jadi peneliti melihat penerapan di

lapangan dengan penerapan syekh Az- Zarnuji sudah berjalan dengan benar.

d. Kasih Sayang dan Memberi Nasehat

Dalam penerapan kasih sayang dan nasehat tidak ada perbedaan di lapangan dengan syekh Az-Zarnuji, karna penerapan di lapangan sudah berjalan dengan pendapat syekh Az-Zarnuji. Dengan memberikan nasehat dan motivasi yang bermanfaat bagi peserta didik agar terhindar dari perkelahian ataupun jauh dari dengki.

e. Wara'

Wara' adalah menjaga diri dari perbuatan yang tidak bermanfaat. Jadi penerapan ini juga sudah sejalan dengan syekh Az-Zarnuji, karna penerapan di lapangan sudah terlaksanakan dengan baik, seperti melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an.

4. Keterbatasan Penelitian

Seperti halnya penelitian lainnya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas. Hal ini dikarenakan pelaksanaan penelitian sudah mendekati bulan September bulan yang memiliki banyak kegiatan belajar mengajar karena sudah masuk pertengahan semester ganjil. sehingga proses hari

efektif belajar juga berkurang. Dan hal ini menyebabkan waktu penelitian kurang maksimal.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari sebanyak dan sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Pada karya ilmiah ini, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah berupa skripsi ini membutuhkan bantuan, bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing. Bantuan, arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing diharapkan dapat membantu mengoptimalkan hasil dari karya ilmiah berupa skripsi.

3. Keterbatasan Tempat

Penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu tempat yaitu SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan. Sehingga tidak dapat dipungkiri akan memperoleh hasil yang berbeda jika dilaksanakan pada sekolah yang berbeda.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memberikan kesimpulan yang dapat ditarik lewat pembahasan-pembahasan sebelumnya dan merupakan jawaban atas beberapa permasalahan yang telah dikemukakan diawal skripsi ini.

1. konsep pendidikan menurut syekh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta`lim Muta`allim*

Dari pembahasan kitab ini dapat diketahui tentang konsep pendidikan islam yang dikemukakan Az-Zarnuji antara lain: Hakikat ilmu dan keutamaannya, Niat belajar, Memilih guru, ilmu, teman, ketabahan dalam belajar, Menghormati ilmu dan ulama, Sungguh-sungguh kontinuitas dan cita-cita luhur, Permulaan belajar dan ukuran belajar serta tata tertibnya, Tawakkal, Masa belajar, Kasih sayang dan nasehat, Mengambil pelajaran, Wara` (menjaga diri dari yang subhat dan haram), Hal-hal yang membuat hafal dan lupa, dan masalah rizki dan umur.

2. pendidikan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji di SMP IT Darul Hasan.

Dari konsep etika pendidikan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa

Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru hanya 6 yang terlaksana yaitu:

1. Niat Belajar
2. Menghormati ilmu dan ulama
3. Tawakkal
4. Kasih sayang dan memberi nasehat
5. Wara'
6. Umur dan rejeki.

Berdasarkan hasil obsrvasi dan wawancara yang telah dilakukan sesuai konsep pendidikan islam dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru Kecamatan Pdangsidempuan Hutaimbaru maka yang sudah berjalan atau terlaksana sebanyak 6 konsep dari 13 konsep yang ada dalam kitab.

B. Saran

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, maka sebagai bahan evaluasi serta saran yang dapat membangun dan dipelajari serta diterapkan demi keberhasilan dan kesuksesan dalam terciptanya implementasi Konsep Etika Peserta Didik Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* Di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimabru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimabru diantaranya :

- a. Bagi SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan
 1. Meningkatkan penerapan etika peserta didik di lingkungan sekolah.

2. Lebih menekankan lagi terhadap pemberian contoh dalam beretika kepada guru.
3. Menambahkan wawasan siswa tentang etika dalam kegiatan keagamaan atau Rohis.

b. Siswa

1. Membiasakan kepada siswa untuk memiliki tata krama dan sopan santun serta adab dan etika yang baik terhadap guru, teman ataupun yang berada di lingkungan sekolah.
2. Menciptakan etika yang baik dalam pembiasaan di dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menumbuhkan sikap *hablum minallah dan hablumminannas*.

c. Peneliti

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam mengembangkan teori yang ada. Sehingga implementasi Konsep Etika Peserta Didik Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* Di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimabru Kecamatan Padangsidempuan dapat terealisasikan lebih baik lagi di sekolah-sekolah yang memiliki contoh dan adab yang baik sehingga menjadi lebih baik lagi dan menjadi sekolah contoh untuk sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.
- Adnan Yahya, *Pelajaran Akhlak*, Medan: Sumber Ilmu Jaya, 2005.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: ciptapustaka, 2016.
- Al- Qur'an dan terjemahannya, Jakarta: Mahkota Surabaya, 1989.
- Aminuddin, *Hadist-Hadist Tentang Tuntunan Hidup*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Darmiah, Haskikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 11, No. 1 Januari – Maret 2021.
- Abdullah Nashin Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Fitriningsih Amalo, *Pengantar Manajemen (Filosofis dan Praktis)*, Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022.
- Hernita Ulfatihah, Implementasi Tabungan Baitullah IB Hasan dan Variasi Akad Pada PT BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru, *Skripsi*, Pekanbaru: UIN Syarif Kasim Riau, 2020.
- Hosnan, *Etika Profesi Pendidikan*, Ghalia Indonesia, 2016.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Lailatul Husna, Pendidikan Karakter dalam kitab Ta'limul muta'allim Karya Burhanuddin Syekh Az- Zarnuji, *Skripsi*, Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2018.
- Mahirah, Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa), *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017.
- Miskahuddin, Konsep Sabar Dalam Perspektif Al – Qur'an, *Jurnal Ilmiah Al – Mu'ashirah*, Vol. 17, No. 2, Juli 2020.
- Moh. Husna Zakaria, Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah SMAN 1 Bandung, *Tesis*, Ciamis: Institut Agama Islam Darussalam, 2021.

- Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu; Ontologi, Epistemologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010.
- Muhammad Yahdi Abror, Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan etika belajar santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al- Amin Sooko Mojoketo, *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Musli Esa, *Pendidikan Islam Indonesia*, Yogyakarta: Tiara wacana, 1991.
- Nuquid Al- Attas, *Islam dan Sekularisme, terjemahan kasidjo Djojokuswono*, Bandung: Pustaka, 1981.
- Nurhayati, "Etika Pembelajaran Peserta Didik Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim", *Skripsi*, Palu: IAIN Palu, 2018.
- Ray Putri Dyah, Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi Wal 'Alam Talungagung, *Skripsi*, Talungagung: IAIN Talungagung, 2019.
- Siti Lailatul Qadaryah, Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an, *Jurnal Al-Fath*, Vol. 11, No. 2, Juni-Juli 2017.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponogoro: CV Nata Karya, 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Ardiwan Saputra Hasibuan
NIM : 19 201 00135
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan
Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Pijorkoling, 27 Oktober 2001
e-mail/NO HP : [ardiwansaputra76gmail.com/](mailto:ardiwansaputra76gmail.com) 0822 7628
4973
Jenis kelamin : Laki-laki
Jumlah Saudara : 4 (empat)
Alamat :Kelurahan Pijorkoling, Kec.
Padangsidimpuan Tenggara, Kab.
Padangsidimpuan.

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Nirwan Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Masroida Batubara
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat :Kelurahan Pijorkoling, Kec.
Padangsidimpuan Tenggara, Kab.
Padangsidimpuan

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 200502 Kelurahan Pijorkoling,
Kec. Padangsidimpuan Tenggara, Kab.
Padangsidimpuan, selesai pada tahun 2013.
SMP : MTS,s Al-Azhar Bi'ibadillah Desa Tahalak
Ujung Gading Kec. Batang Angkola Kab.
Tapanuli Selatan, selesai pada tahun 2016.

MA : MA Al-Azhar Bi'ibadillah Desa Tahalak Ujung Gading Kec. Batang
Angkola, Kab. Tapanuli Selatan, selesai pada tahun 2019.

Pedoman Observasi

Ketika melakukan penelitian maka langkah awal yang harus dilakukan adalah observasi atau pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian data dengan keadaan dilapangan. Observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara melihat dan mendengar segala sesuatu yang berkaitan dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT Darul Hasan Padangsidimpuan. Diantara hal-hal yang akan diobservasi oleh peneliti antara lain:

NO	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1	Mengamati lokasi sekolah dan keadaan sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT Darul Hasan Padangsidimpuan.		
2	Mengamati fasilitas yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT Darul Hasan Padangsidimpuan.		
3	Mengamati kegiatan pembelajaran dikelas.		
5	Mengamati bagaimana Sekolah Meengah Pertama (SMP) IT Darul Hasan Padangsidimpuan dalam mengimplementasikan etika peserta didik dalam kitab ta'limul muta'allim karya syekh Az-Zarnuji.		

Pedoman Wawancara

- A. Wawancara dengan Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

1. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuhu bapak/ibu saya Ardiwan Saputra mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan mau melakukan penelitian untuk skripsi saya dan saya membutuhkan informasi yang berkaitan dengan judul saya Implementasi Konsep etika peserta didik dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* Karya Syekh Az-Zarnuji di SMP IT Darul Hasan.
2. Begini bapak/ibu, apakah siswa/i di SMP IT Darul Hasan ini sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan dalam kitab *Ta'limul Muta'alim*? Seperti etika terhadap ilmu, etika terhadap pendidik/guru maupun etika terhadap teman sebaya.
3. Menurut bapak/ibu bagaimana etika belajar siswa/i di SMP IT Darul Hasan?
4. Menurut bapak/ibu bagaimana etika siswa/i ketika pembelajaran sedang berlangsung?
5. Menurut bapak/ibu bagaimana etika siswa/i terhadap guru saat berada di lingkungan sekolah?
6. Menurut bapak/ibu bagaimana etika siswa/i terhadap guru saat di luar lingkungan sekolah?
7. Menurut bapak/ibu bagaimana etika siswa/i terhadap teman sebaya?
8. Menurut bapak/ibu bagaimana etika siswa/i terhadap para guru?
9. Baik bapak/ibu, terimakasih atas informasinya, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuhu.

B. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

1. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuhu bapak/ibu saya Ardiwan Saputra mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan mau melakukan penelitian untuk skripsi saya dan saya membutuhkan informasi yang berkaitan dengan judul saya Implementasi Konsep etika peserta didik dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* Karya Syekh Az-Zarnuji di SMP IT Darul Hasan.
2. Begini bapak/ibu, apakah siswa/i di SMP IT Darul Hasan ini sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan dalam kitab *Ta'limul Muta'alim*? Seperti etika terhadap ilmu, etika terhadap pendidik/guru maupun etika terhadap teman sebaya.
3. Menurut bapak/ibu bagaimana etika belajar siswa/i di SMP IT Darul Hasan?
4. Menurut bapak/ibu bagaimana etika siswa/i ketika pembelajaran sedang berlangsung?
5. Menurut bapak/ibu bagaimana etika siswa/i terhadap guru saat berada di lingkungan sekolah?
6. Menurut bapak/ibu bagaimana etika siswa/i terhadap guru saat di luar lingkungan sekolah?
7. Menurut bapak/ibu bagaimana akhlak siswa/i terhadap teman sebaya?

8. Baik bapak/ibu, terimakasih atas informasinya, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

C. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT Darul Hasan Padangsidempuan.

1. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuhu bapak/ibu saya Ardiwan Saputra mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan mau melakukan penelitian untuk skripsi saya dan saya membutuh kan informasi yang berkaitan dengan judul saya Implementasi Konsep etika peserta didik dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* Karya Syekh Az-Zarnuji di SMP IT Darul Hasan.

2. Begini bapak/ibu, apakah siswa/i di SMP IT Darul Hasan ini sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan dalam kitab *Ta'limul Muta'alim*? Seperti etika terhadap ilmu, etika terhadap pendidik/guru maupun etika terhadap teman sebaya.

3. Menurut bapak/ibu bagaimana etika belajar siswa/i di SMP IT Darul Hasan?

4. Menurut bapak/ibu bagaimana etika siswa/i ketika pembelajaran sedang berlangsung?

5. Menurut bapak/ibu bagaimana etika siswa/i terhadap guru saat berada di lingkungan sekolah?

6. Menurut bapak/ibu bagaimana etika siswa/i terhadap guru saat di luar lingkungan sekolah?

7. Menurut bapak/ibu bagaimana akhlak siswa/i terhadap teman sebaya?
8. Baik bapak/ibu, terimakasih atas informasinya, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

D. Wawancara dengan Guru Pengasuh Asrama Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

1. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuhu bapak/ibu saya Ardiwan Saputra mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan mau melakukan penelitian untuk skripsi saya dan saya membutuhkan informasi yang berkaitan dengan judul saya Implementasi Konsep etika peserta didik dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* Karya Syekh Az-Zarnuji di SMP IT Darul Hasan.
2. Begini bapak/ibu, apakah siswa/i di SMP IT Darul Hasan ini sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan dalam kitab *Ta'limul Muta'alim*? Seperti etika terhadap ilmu, etika terhadap pendidik/guru maupun etika terhadap teman sebaya.
3. Menurut bapak/ibu bagaimana etika belajar siswa/i di SMP IT Darul Hasan?
4. Menurut bapak/ibu bagaimana etika siswa/i ketika pembelajaran sedang berlangsung?
5. Menurut bapak/ibu bagaimana etika siswa/i terhadap guru saat berada di lingkungan sekolah?

6. Menurut bapak/ibu bagaimana etika siswa/i terhadap guru saat di luar lingkungan sekolah?
7. Menurut bapak/ibu bagaimana akhlak siswa/i terhadap teman sebaya?
8. Baik bapak/ibu, terimakasih atas informasinya, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

E. Siswa/i Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

1. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuhu dek, saya Ardiwan Saputra mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan mau melakukan penelitian untuk skripsi saya dan saya membutuhkan informasi yang berkaitan dengan judul saya Implementasi Konsep etika peserta didik dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* Karya Syekh Az-Zarnuji di SMP IT Darul Hasan.
2. Begini dek, apakah adek sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan dalam kitab *Ta'limul Muta'alim*? Seperti etika terhadap ilmu, etika terhadap pendidik/guru maupun etika terhadap teman sebaya.
3. Bagaimana etika adek ketika belajar dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung?
4. Kalau kepada guru apakah sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* seperti seperti menghormati dan mendengarkan nasehat guru.

5. Bagaimana etika adek terhadap guru saat di luar lingkungan sekolah?
6. Kalau sama teman sebaya bagaimana? Apakah sudah bisa saling menghormati, menghargai dan tolong menolong.
7. Baik dek, terimakasih atas informasinya, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Pedoman Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti tidak hanya menggunakan observasi dan wawancara saja tetapi menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian yang dibutuhkan, dokumentasi ini mengenai hal-hal berikut:

1. Foto sekolah dan sekitar sekolah, baik ruang belajar dan kantor Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT Darul Hasan Padangsidempuan.
2. Sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT Darul Hasan Padangsidempuan.
3. Data jumlah guru dan jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT Darul Hasan Padangsidempuan.
4. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT Darul Hasan Padangsidempuan.
5. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT Darul Hasan Padangsidempuan.

Dokumentasi Penelitian

Suasana saat peneliti melakukan observasi lingkungan SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan



Suasana saat peneliti melakukan wawancara dengan sekretaris yayasan Bapak Sahril SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan



Suasana saat peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum Ibu Laila Sari, S.Pd.,Gr SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan



Suasana saat peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak Bapak Pariadi Marbun, S.Pd.I SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan



Suasana saat peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh asrama Bapak Muhammad Baik, S.Pd.I SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan



Suasana saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa/i Anggi Khoirunnisa, elisiya Ghina, Ahmad Raja, Faran Abbas SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 4437 /Un.28/E/TL.00/08/2023

30 Agustus 2023

Lamp :
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Islam Terpadu Darul Hasan Psp

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ardiwan Saputra Hasibuan
Nim : 1920100135
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pijorkoling

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasi Konsep Etika Peserta Didik Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Az-Zarnuji di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Plh. Dekan
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Abdusirna Nasution.,MA
NIP. 197409212005011002



YAYASAN DARUL HASAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
SMP ISLAM TERPADU DARUL HASAN
Jl. Ompu Huta Tunjul Gg. At-Taubah 1, Kel. Hutaimbaru, Kec. Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan
Website: sitarulhasanpsp.sch.id | email: smp@sitarulhasanpsp.sch.id

Padangsidempuan, 21 September 2023

Nomor : 148/SK/U.SMP/IX/2023
Lampiran : -
Sifat : Biasa
Perihal : Surat Balasan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ASMA EDI HASAN, M.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan
Alamat : Jl. Ompu Huta Tunjul Gg. At-Taubah 1, Kel. Hutaimbaru, Kec. P.Sidempuan
Hutaimbaru

Menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini:

Nama : **ARDIWAN SAPUTRA HASIBUAN**
NIM : 1920100135
Judul : Implementasi Konsep Etika Peserta Didik dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Az-Zarnuji di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

adalah benar telah melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Kota Padangsidempuan pada tanggal 30 Agustus s.d 12 September 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 21 September 2023
Kepala Sekolah,



Asma Edi Hasan, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang22733 Telephone (0634) 2208C Faximile (0634) 24022

Nomor: B 2237 /Un.28/E.1/FP. 009/572023

27 Mei 2023

Lamp :-

Perihal : **Pengesahan Judul dan
Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Dr. Muhammad Amin, M.Ag
2. Dr. Abdusima Nasution, M.A.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : ARDIWAN SAPUTRA HASIBUAN
NIM : 1920100135
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Konsep Etika Peserta Didik Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Az-Zarnuji di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Desa Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru


berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., MA.
NIP 198012242006042001

Ketua Program Studi PAI


Dr. Abdusima Nasution
NIP 197409212005011002